PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV PADA SDN 71 KAUR

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah

OLEH

RIA NOVITA SARI

NIM 1516240052

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

BENGKULU

2020

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736) 51171, 51176 Fax. (0736) 51171

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ria novitasari
NIM : 1516240052

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN
Di Bengkulu

Assalamualaikum Wr. Wb. setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, Maka kami selaku Dosen Pembimbing skripsi berpendapat bahwa Skripsi :

Nama : Ria Novitasari
Nim : 1516240052
Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV pada SDN 71 KAUR

Telah Memenuhi Syarat Untuk Di Ajukan Pada Sidang Monaqasyah Skripsi Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, Atas Perhatiannya Diucapkan Terimakasih. *Wassalamualaikum Wr.Wb.*

Bengkulu, 2020

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Khermarinah. M.Pd.I	**Kurniawan. M.Pd.**
NIP. 196312231993032002	NIDN. 2022098301

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736) 51171, 51176 Fax. (0736) 51171

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul " **Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Pada SDN 71 Kaur"** Yang disusun oleh Ria Novita Sari Nim.1516240052 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari rabu tanggal 08 januari dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua
Dra.Hj.Kharunnisa', M.Pd :.....
Nip.195508121979032002

Sekretaris
Zubaidah, M.Us :.....
NIDN.2016047202

Penguji I
Dra.Khermarinah,M.Pd.I :.....
Nip.196312231993032002

Penguji II
Basinun,M.Pd :.....
Nip.197710052007102005

Bengkulu, Januari 2020

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris

Dr. Zubaedi,M.Ag.,M.Pd
Nip. 196903081996031005

MOTO

"Saat Kita Memperbaiki Hubungan Dengan Allah, Niscaya Allah Akan Memperbaiki Segala Sesuatunya Untuk Kita"

Dari : Abu Hazim Rahimahullah

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk orang-orang yang ada di sekitarku yang selalu mendukungku yaitu:

1. Kedua orang tuaku Bapak (Sinar Alam) tercinta yang telah memberikan dukungan, do'a dan juga telah bersusah payah menyekolah kan aku hingga sampai pada jenjang yang tidak kusangka, serta Ibu (Rini Hayati) yang telah bekerja keras, mendidik, dan selalu memberikan do'a serta menjadi pahlawan yang sangat berarti dalam hidupku.
2. Adikku Retno Herisandy dan Roni Herianto yang telah memberikan dukungan dan semangat saat mengerjakan skripsi ini.
3. Teman perjuanganku yang selalu memberikan dukungan dan motivasi (Amelia), sahabat kosan saya anak kosan hori satu yang telah memberikan semangat serta hiburan tersendiri bagi saya ketika saya pusing akan kuliah.
4. Alumni PGMI.B angkatan 2015 (seluruh tanpa terkecuali maaf gak bisa saya sebutkan satu-persatu)
5. Civitas Akademika IAIN Bengkulu dan Almamater yang telah menempahku.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ria Novitasari
NIM	: 1516240052
Program Studi	: PGMI
Fakultas	: Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Pada SDN 71 Kaur" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Desember 2019
Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL
60408AHF146380827
6000
ENAM RIBU RUPIAH

RIA NOVITASARI
NIM. 1516240052

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	**Ria Novita Sari**
Nim	:	1516240052
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrsah Ibtidaiyah / PGMI
Judul Skripsi	:	**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV PADA SDN 71 KAUR.**

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program **https://www.duplichecker.com/**. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar **6,41%** dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, Desember 2019

Mengetahui
Ketua Tim Verifikasi

METERAI TEMPEL
4D38EAHF137715639
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Yang Menyatakan

Dr. Iswan Satria, M.Pd
NIP. 197407182003121004

Ria Novita Sari
NIM. 1516240052

Judul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Pada SDN 71 Kaur" Skripsi program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.

ABSTRAK

Ria Novita Sari

1516240052

Ria novita625@gmail.com

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui strategi guru dalam melaksanakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL**)** pada mata pelajaran ips siswa kelas IV SD Negeri 71 Kaur. penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan penyajian dan pembahasan data hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pertama, Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas IV Pada SDN 71 Kaur yaitu dengan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah mereka rencanakan sebelum pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan seperti dapat menjalankan proses pengajaran, mengelola kegiatan belajar mengajar, mengakhiri pelajaran dengan menyimpulkan dan melaksanakan penilaian proses dan hasil proses belajar mengajar berlangsung dengan baik dan menggunakan model dan metode mengajar, media pengajaran. Pembelajaran juga telah dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan oleh tujuan pembelajaran. Kedua, faktor pendukung guru dalam guru SD Negeri 71 kaur dalam pembelajaran IPS yaitu perhatian peserta didik terhadap materi adalah berasal siswa itu sendiri. Dimana siswa memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan dan semangat dalam belajar. Ketiga, faktor penghambat guru dalam melaksanakan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Pada SD Negeri 71 Kaur yaitu kurang lengkapnya atau kurang terpenuhinya kebutuhan sumber belajar, serta kondisi kemampuan siswa lemah sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa.

Kata Kunci : Penerapan, model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL**),** hasil belajar .

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Pada SD Negeri 71 Kaur".

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesaikannya penyusunan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M. Ag, MH Selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimbah Ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris beserta Stafnya yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikanstudi dan skripsi ini
3. Ibu Nurlaili, S.Ag., M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan demi keberhasilan penulis.

4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd. selaku Ka. Prodi PGMI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah membantu, membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mulai dari pengajuan judul sampai skripsi ini selesai.
5. Ibu Salamah, SE,M.Pd Selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan demi keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dra.Khermarinah.M.Pd.I selaku Pembimbing I yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Kurniawan M. Pd, selaku Pembimbing II yang telah banyak membimbing, memberi masukan, saran, nasehat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Aswin, S. Pd selaku Kepala SD Negeri 71 Kaur yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SD Negeri yang beliau pimpin.
9. Pihak Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah membantu penulis dengan menyediakan buku-buku untuk referensi.

Akhirnya, semoga segala kebaikan dan bantuan serta partisipasi dari semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis menjadi amal yang sholeh di sisi Allah SWT.

Bengkulu, Desember 2019

Penulis

Ria Novitasari

NIM. 1516240052

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

NOTA PEMBIMBING ii

PENGESAHAN iii

MOTTO iv

PERSEMBAHAAN v

PERNYATAAN KEASLIAN vi

SURAT PERNYATAAN PLAGIARISEME-CHECKER vii

ABSTRAK viii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 6

C. Batasan Masalah 7

D. Rumusan Masalah 7

E. Tujuan Penelitian 7

F. Manfaat Penelitian 8

G. Sistem matika penulisan..... 9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajran 10

1. Pengertian Model Pembelajaran 10
2. Tujuan Model pembelajaran 12
3. Macam-macam model pembelajaran 13
4. Pengertian pembelajaran 15
5. Tujuan pembelajaran 16

B. Model *Problem Based Learning* (PBL) 17

1. Pengertian Model Pembelajaran 17
2. Karakteristik *Problem Based Learning* (PBL) 18
3. Tujuan *Problem Based Learning* (PBL) 21
4. Prinsip-Prinsip *Problem Based Learning* (PBL) 23
5. Merencanakan Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) .. 24
6. Langkah-Langkah *Problem Based Learning* (PBL) 26
7. Kelebihan Dan Kekurangan *Problem Based Learning* (PBL) ... 27

C. Hasil Belajar..... 28

1. Pengertian hasil belajar 28
2. Penilaian hasil belajar oleh pendidik..... 29
3. Macam-macam hasil belajar 31

D. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)..... 35

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) 35

2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Sekolah Dasar 37

E. Materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) 40

F. Hasil Penelitian Yang Relevan 45

G. Kerantgka teori 50

H. Hipotesis tindakan 53

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 54

B. Seting Penelitian 55

C. Subjek Penelitian 55

D. Sumber Data 55

E. Teknik Pengumpulan Data 56

F. Instrumen Penelitian 56

G. Produser Tindakan 57

H. Teknik Analisis Data 62

BAB IV PENYAJIAN DAN PEMBAHASAN DATA HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Kondisi Awal 64

1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 71 Kaur 65

2. Denah SD Negeri 71 Kaur 65

3. Profil SD Negeri 71 kaur 65

4. Visi dan misi SD Negeri 71 Kaur 66

5. Struktur organisasi 67

6. Keadaan sarana dan prasarana 67

7. Keadaan guru dan karyawan 69

8. Keadaan siswa 69

9. Kegiatan ekstrakurikuler 70

B. Diskripsi Hasil Tiap Siklus 70

C. Pembahasan 98

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 102

B. Saran 103

DAFTAR PUSTAKA 104

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 71 Kaur 67

Tabel 2 daftar nama guru dan karyawan SD Negeri 71 Kaur..... 69

Tabel 3 jumlah siswa SD Negeri 71 Kaur 70

Tabel 4 daftar nilai tes kemampuan awal (*pre test*) 71

Tabel 5 lembar observasi guru pada siklus I 76

Tabel 6 lembar observasi siswa pada siklus I 77

Tabel 7 hasil tes siklus I 78

Table 8 lembar observasi guru pada siklus II..... 84

Tabel 9 lembar observasi siswa pada siklus II 85

Tabel 10 hasil tes siklus II..... 86

Table 11 lembar observasi siswa pada siklus III..... 92

Tabel 12 lembar observasi siswa pada siklus III..... 93

Tabel 13 hasil tes siklus III 94

Tabel 14 Perbandingan Persentase Analisis Aktivitas Ketuntasan Belajar Siswa SD Negeri 71 kaur..... 97

Tabel 15 Persentase Analisis Observasi Siswa Pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III..... 98

Tabel 16 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa pada *Pre test*, Siklus I, II, dan III siswa SD Negeri 71 kaur..... 99

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing
2. Surat izin penelitian
3. Surat keterangan selesai penelitian
4. Kartu bimbingan
5. Rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp)
6. Silabus
7. Nilai hasil penelitian
8. Dokumentasi penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, secara umum menjelaskan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1] Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pendidikan dan pengajaran dari berbagai disiplin ilmu, agama, kesenian, dan keterampilan.

Sementara standar proses mengisyaratkan proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpasitipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.[2] Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap peserta didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.

---

[1]UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1.

[2]Peraturan Pemerintah Repblik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2013), h. 161.

Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Ali Imron Ayat 138-139:

هَـٰذَا بَيَانٌ لِّلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٨﴾ وَلَا تَهِنُوا۟ وَلَا تَحْزَنُوا۟ وَأَنتُمُ
ٱلْأَعْلَوْنَ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

*Artinya: (*Al Quran) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (Q.S. Ali Imron : 138-139).[3]

Dari beberapa pendapat dan ayat di atas dapat dipahami bahwa pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan, keterampilan serta kepribadian setiap individu sehingga memiliki kedudukan yang tinggi dan berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Sekolah dianggap sebagai instrumen penting dalam mewujudkan sosok manusia yang berilmu banyak kesulitan yang menghalangi seperti school failuires yaitu kesulitan sekolah dalam menentukan kontrol atas faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar efektif, hal yang harus diperhatikan untuk peningkatan pengolahan pendidikan ini mencakup peningkatan relevensi, iklim akademik, komitmen kelembagaan dan efesiensi serta kualitas, prilaku, pembelajaran yang disampaikan guru, prilaku belajar siswa, iklim pembelajaran, media pembelajaran dan sistem pembelajaran sekolah.[4] Kegiatan pembelajaran sebagai bagian dari proses pendidikan, sering mendapatkan beberapa masalah yang menjadi penghambat majunya pendidikan. Masalah tersebut diantaranya yaitu: kurangnya motivasi siswa

[3]Syafe' I Rachmat, *Al-Quran Dan Terjemah (Bandung:Creative Media Corp,)* h. 68
[4] Syafril,Zelhendri Zel *Dasar-Dasar Kependidikan* (Depok: Kencana, 2017), h. 26

dalam belajar, kurang diterapkanya macam-macam model pembelajaran, kurang di pakainya media dalam kegiatan belajar mengajar, yang berakibat rendahnya hasil belajar siswa serta rendahnya mutu lulusan sekolah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada bulan juni sampai bulan September 2018 di SDN 71 kaur penulis menemukan permasalahan yang sama khususnya dikelas IV pada mata pelajaran IPS. Di kelas IV tersebut mempunyai siswa berjumlah 17 orang, siswa yang masih mendapatkan nilai ulangan harian dan ulangan tengah semester yang rendah yaitu 9 orang belum mencapai KKM, sedangkan 8 orang yaitu 29,41% sudah mencapai KKM. KKM pada mata pelajaran IPS di kelas IV yaitu 70.

Guru adalah salah satu unsur penting yang harus ada sesudah siswa. Apabila seorang guru tidak punya sikap profesional maka murid yang di didik akan sulit untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Hal ini karena guru adalah salah satu tumpuan bagi negara dalam hal pendidikan. Dengan adanya guru yang profesional dan berkualitas maka akan mampu mencetak anak bangsa yang berkualitas pula. Kunci yang harus dimiliki oleh setiap pengajar adalah kompetensi. Kompetensi adalah seperangkat ilmu serta ketrampilan mengajar guru di dalam menjalankan tugas profesionalnya sebagai seorang guru sehingga tujuan dari pendidikan bisa dicapai dengan baik. Guru juga seharusnya memiliki 4 potensi sebagai pendidik yaitu:

1. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik siswa dilihat dari berbagai aspek seperti moral, emosional, dan intelektual.

2. Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan tingkah laku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpantul dalam perilaku sehari-hari. Ha ini dengan sendirinya berkaitan erat dengan falsafah hidup yang mengharapkan guru menjadi model manusia yang memiliki nilai-nilai luhur.
3. Kompetensi Profesional Guru Adalah kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran.
4. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja di lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru. Peran yang dibawa guru dalam masyarakat berbeda dengan profesi lain. Oleh karena itu, perhatian yang diberikan masyarakat terhadap guru pun berbeda dan ada kekhususan terutama adanya tuntutan untuk menjadi pelopor pembangunan di daerah tempat guru tinggal.

Penulis melihat dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS guru juga masih banyak menggunakan model konvensional ceramah, model pembelajaran pemberian tugas dan model pembelajaran langsung. Dengan penggunaan model yang konvensional dan kurangnya pemanfaatan alat peraga sehingga penjelasan guru masih bersifat abstrak dan siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran. Siswa juga cenderung pasif hanya

mendengar penjelasan guru saja, mencatat dan menghafal dari apa yang dijelaskan guru dalam pembelajaran, serta ada beberapa siswa menjadi ribut sendiri, bahkan ada siswa yang mengganggu temannya yang sedang mendengar penjelasan guru. Ditambah dengan kurangnya memanfaatkan alat peraga pembelajaran menjadi kurang menarik.

Penulis ingin mencoba melibatkan siswa secara langsung di dalam pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan aktif serta dapat menimbulkan minat dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS adalah model pembelajaran berbasis masalah *Problem Based Learning* (PBL*). Problem Based Learning* (PBL) merupakan sesuatu pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur (*ill-structured)* dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru.[5]

Peneliti mengambil mata pelajaran IPS dan pada kelas IV karena peneliti melihat pada mata pelajaran IPS ini materi yang disampaikan tidak cukup hanya dengan model pembelajaran ceramah dan penugasan saja tetapi juga harus ada model lain seperti model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan juga harus banyak menggunakan alat peraga seperti memperlihatkan gambar yang berhubungan dengan materi dan dari gambar yang ada dijelaskan dengan benar-benar agar siswa paham dengan materi

[5] Taufik Rahman, *Model-Model Pembelajaran dalam PTK* (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2018), h. 25.

yang disampaikan didalam proses pembelajaran kebanyakan guru masih terlalu banyak menggunakan model pembelajran ceramah dan pemberian tugas serta belum menggunakan alat peraga sehingga siswa tidak terlalu memahami apa materi yang di pelajari dan disampaikan oleh guru karena setelah memberikan penjelasan kemudian di beri tugas dan di kumpul kemudian diperiksa dan disimpan tidak ada evaluasi dan penjelasan lanjutan tentang materi yang disampaikan apakah siswa sudah paham betul atau belum dengan materi yang disampaikan. sehingga disini peneliti mengambil mata pelajaran IPS kemudian peneliti juga menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan kenapa peneliti mengambil pada kelas IV tidak kelas lainnya karena siswa pada kelas IV ini sudah bisa memberikan penjelasan dan pendapat tentang apa yang di dapat dari materi yang disampaikan apa benar-benar sudah paham atau belum yang mana yang belum paham pada bagian mananya sudah mengerti.

Berdasakan uraian tersebut, maka dari itu penulis bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV DI SDN 71 KAUR".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat di identifikasikan masalah pada penelitian ini:

1. Guru masih menggunakan model konvensional, sehingga siswa cenderung pasif hanya mendengarkan penjelasan guru.

2. Guru hanya meminta siswa untuk menghapal pelajaran tanpa merefleksikan hasil pembelajaran.
3. Guru hanya meminta siswa membaca buku cetak IPS pada saat menjelaskan pelajaran.
4. Karena kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran membuat hasil belajar siswa kurang optimal.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan tidak terlalu luas maka masalah penelitian hanya dibatasi pada penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar di ambil dari tes kelas IV pada mata pelajaran IPS materi peta dan komponennya, kenampakan alam dan keragaman lingkungan, sumber daya alam dan kegiatan ekonomi di SDN 71 KAUR.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS di SDN 71 KAUR.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian tentang permasalahan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan peneningkatan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS SDN 71 KAUR setelah di terapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) .

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis pada masyarakat luas, khususnya dibidang pendidikan. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Secara umum penelitian ini memberikan sumbangan perbaikan pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa dan masukan tentang pengembangan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

2. Manfaat Praktis

   Berdasarkan tujuan dari penelitian, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

   a. Bagi siswa

      Dapat menumbuhkan semangat kerja sama antar siswa, meningkatkan motivasi dan daya tarik siswa terhadap pembelajaran terutama mata pelajaran ips.

   b. Bagi guru

      Dengan adanya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), guru dapat mengetahui hasil belajar siswa di sekolah dan dapat memperbaiki kegiatan belajar di luar sekolah.

G. Sistematika Penulisan

Berdasarkan uraian di atas untuk memberikan gambaran mengenai isi skripsi ini maka sistematika pembahasan disusun sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan; latar belakang, indentifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori; model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), mata pelajaran ips, hasil belajar siswa, penelitian yang relevan.

BAB III : Metode Penelitian; jenis penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, prosedur tindakan, teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan; deskripsi kondisi awal, deskripsi hasil tiap siklus, pembahasan.

BAB V : Penutup; kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian model pembelajaran

Model ialah suatu abstraksi yang dapat digunakan untuk membantu memahami sesuatu yang tidak bisa dilihat atau dialami secara langsung. Model adalah representasi realitas yang disajikan dengan suatu derajat struktur dan urutan. Model ada yang bersifat prosedural, yakni mendeskripsikan bagaimana melakukan tugas-tugas, atau bersifat konseptual, yakni deskripsi verbal realitas dengan menyajikan komponen yang relevan dan definisi, dengan dukungan data.[6]

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut pendapat Joyce, fungsi model pembelajaran adalah "*each model guides us as we design instruction to help students achieve various objectives*" (setiap model memandu kami saat kami merancanakan pengantar untuk membantu siswa mencapai berbagai tujuan) melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide, dan berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam

[6] husamah,. *belajar dan Pembelajaran.* (malang: universitas muhamadiyah malang., 2016.) h. 283

merencanakan aktivitas belajar mengajar.[7] Ada beberapa ciri-ciri belajar, yaitu:

a. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku *(change behaviour)*. Ini berarti, bahwa hasil dari belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku, yaitu adanya perubahan tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil;
b. Perubahan perilaku relatif permanen. Ini berarti, bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah;
c. Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial;
d. Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman;
e. Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan. Sesuatu yang memperkuat itu akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.[8]

Berbagai pengertian belajar menurut para ahli tersebut di atas, dapat di simpul kan bahwa pengertian belajar adalah proses usaha seseorang secara sadar untuk mengalami perubahan berbentuk

---

[7] Andi setiawan, *belajar dan pembelajaran(*Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia 2017) h.6

[8]Afi Pamawi. *Psikologi Belajar. (*Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2019.) H. 77.

keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan yang berlangsung selama periode tertentu.[9]

Dan saat kita menuntut ilmu hendaknya malakukan dengan ikhlas sabar maka ilmu yang sedang kita pelajari akan didapatkan dengan lebih mudah serta ilmunya juga akan lebih berguna baik itu untuk diri kita dan juga berbagi dengan orang lain sebab dengan ilmu yang kita dapatkan bisa saling berbagi satu dengan lainnya karena ilmu lebih baik dibagi bukan dipendam untuk diri sendiri namun lebih berguna bagi orang lain dan lebih baik lagi apa bila orang lain akan ikut mengamalkan sebagaimna mestinya. Sebagaimana dijelaskan dalam alquran surat al-mujadilah ayat 11:

يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ دَرَجَٰتٍ ۚ ﴿١١﴾

Artinya: niscaya Allah akan meninggikan derajat orang-orang yan beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat[10]

2. Tujuan model pembelajaran

menciptakan kondisi belajar yang menarik, mendesain pola-pola mengajar saat tatap muka, menciptakan suasana belajar yang menarik agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan saat tatap muka dan membuat proses belajar yang menarik sehingga memungkinkan siswa untuk semangat belajar dan tercapainya hasil belajar yang optimal.[11]

---

[9] Abu Ahmadi, Widodo Suprijono. *Psikologi Belajar, (*Jakarta: PT.Renika Cipta, 2004)h.125

[10] Syafe'I rachmat, al-quran dan terjemah (bandung:creative media corp) h.543.

[11] Andi setiawan, *belajar dan pembelajaran(*Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia 2017) h.92

3. Macam-macam model pembelajaran

Ada beberapa macam model pembelajaran antara lain sebagai berikut:

a. Koperatif learning *(Coperatif Learning).*

pembelajaran koperatif learning sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggungg jawab bersama, pemberian tugasdan rasa senasib. dengan memanfaatkan kenyataan itu, belajar kelompok secara koperatif , siswa dilatih dan dibiasakan dengan saling berbagi *(sharing)* pengetahuan, pengalaman, tugas, tanggung jawab. saling membantu dan berlatih berinteraksi-komunikasi-sosialisasi karena koperatif adalah miniatur dari hidup bermasyarakat, dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing.

b. Kontekstual *(Contextual teaching and learning)*

pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka dan negosiasi) yang terkait dengan dunia nyata kehidupan siswa (*daily life modeling*) sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan, motivasi belajar muncul, dunia pikiran siswa menjadi kongkrit, dan susana menjadi kondusif- nyaman dan menyenangkan.[12]

c. pembelajaran langsung *(Direct learning)*

pengetahuan yang bersifat informasi dan prosedural yang menjurus pada keterampilan dasar akan lebih efektif jika disampaikan dengan

[12] Ngalimun, *Strategi Dan Model Pembelajaran*. (Banjarmasin, Aswaja Pressindo. 2012) h.163

cara pembelajaran langsung. sintaknya adalah menyaipkan siswa, sajian informasi dan prosedur, latihan terbimbing, refleksi, latihan mandiri, dan evaluasi.

d. pembelajaran berbasis maslah (*Poroblem Based Learning*)

kehidupan adalah identik dengan menghadapi masalah. model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan maslah yang berorientasi pada maslah otentik dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi.[13] kondisi yang tetap harus dipelihara adalah susana kondusif, terbuka, negosiasi, demokratis, suasana nyaman dan menyenangkan agar siswa dapat berpikir optimal.

e. *Problem Solving*

Dalam hal ini masalah didefinisikan sebagai suatu persoalan yang tidak rutin, belum dikenal cara penyelesaiannya. justru probl;rm solving adalah mencari masalah atau menemukan cara penyelesian (menemukan pola, aturan, atau algoritma). Sintaknya adalah: sajiakn permasalah yang memenuhi criteria di atas, siswa berkelompok atau individual mengidentifikasi pola atau atuiran yang disajikan, siswa mengidentifkasi, mengeksplorasi,menginvestigasi, menduga, dan akhirnya menemukan solusi.

[13] Hamzah Yunus, Perencanaan Pembelajaran Berbasih Kurikulum(Yogyakarta:Cv Budi Utama 2015)H.26

4. Pengertian Pembelajaran

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pembelajaran dimaknai sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar, yang artinya adalah dengan kegiatan pembelajaran seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan tentang materi yang dipelajari. Dengan mendefinisikan pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa.[14] Dalam artian terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.[15]

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.[16] Pendapat serupa diutarakan oleh Briggs yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi si belajar sedemikian rupa sehingga si belajar itu memperoleh kemudahan dalam berinteraksi berikutnya dengan lingkungan.

Oemar Malik mengemukakan tiga rumusan yang dianggap lebih maju dibandingkan dengan rumusan lain, yaitu:

a. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.
b. Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.

---

[14] Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar(*Jakarta: Prenadamedia Group 2013) H.18

[15]Husamah, *Belajar Dan Pembelajaran* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang 2016), h.283

[16]Hamzah B. Uno,*Model Pembelajaran* , (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 2.

c. Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru, lingkungan dan media pembelajaran yang dilakukan dengan sengaja sehingga memungkinkan seseorang belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu.

5. Tujuan Pembelajaran

Banyak pengertian yang diberikan para ahli tentang tujuan pembelajaran, yang satu sama lain memiliki kesamaan di samping ada perbedaan sesuai dengan sudut pandang garapannya. Robert F. Mager misalnya memberikan pengertian tujuan pembelajaran sebagai perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Pengertian kedua dikemukakan oleh Edwar L. Dejnozka dan David E. Kapel, juga Kemp yang memandang bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Perilaku itu dapat berupa fakta yang konkret serta dapat dilihat dan fakta yang tersamar. Definisi ketiga dikemukakan oleh Fred Percival dan Henry Ellington yakni tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang jelas

dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.[17]

Dan kita sebagai umat manusi harus mempergunakan ilmu kita sebaik-baiknya gar kita bisa menerapkannya bagi diri kita dan diri orang lain agar kira selamat dunia dan akhirat sebagaimana penjelasannya dalam al-quran surah al-kahf ayat 66 :

قَالَ لَهُۥ مُوسَىٰ هَلۡ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰٓ أَن تُعَلِّمَنِ مِمَّا عُلِّمۡتَ رُشۡدٗا ٦٦

66. Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?"

B. Model *Problem Based Learning* (PBL)

1. Pengertian Model *Problem based learning* (PBL)

Model *Problem Based learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah dikembangkan berdasarkan konsep-konsep yang dicetuskan oleh Jerome Bruner, dimana konsep tersebut adalah belajar penemuan atau *Discovery Learning.*[18] Proses belajar penemuan meliputi proses informasi, transformasi, dan evaluasi. Proses informasi, peserta didik memperoleh informasi mengenai materi yang sedang dipelajari. Ada yang menganggap

[17] Dimyanti, Mudjiono,*belajar dan pembelajaran.* (Jakarta: Rineka Citra. 2015) h.17

[18] Taufik Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Peroblem Based Learning* (Jakarta: Kencana, 2009), h.12

informasi yang diterimanya sebagai sesuatu yang baru dan ada pula yang menyikapi informasi yang diperolehnya lebih mendalam dan luas dari pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Tahap transformasi, peserta didik melakukan identifikasi, analisis, mengubah, mentransformasikan informasi yang telah diperolehnya menjadi bentuk yang abstrak atau konseptual supaya kelak pad giliranya dapat dimanfaatkan bagi hal-hal yang lebih luas. Tahap evaluasi, peserta didik menilai sendiri informasi yang telah ditransformasikan itu dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala atau memecahkan masalah yang dihadapi.

Problem Based Learning (PBL) adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan diri. *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.[19]

2. Karakteristik Model *Problem Based Learning* (PBL)

Terdapat beberapa ciri atau karakteristik pembelajaran berbasis masalah yang dapat diterapkan apabila menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), sebagai berikut:

[19] Nurul Azizah, *Berfikir Kritis Dan Problem Based Learning* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia 2019) h.13

a. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan rangkaian aktifitas pembelajaran, artinya dalam implementasi pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan peserta didik. Peserta didik tidak hanya sekedar mendengarkan, mencatat kemudian menghafal materi pembelajran, akan tetapi peserta didik aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkan.[20]

Karateristik pertama ini meliputi beberapa hal, antara lain:

1) Permasalahan autentik. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mengorganisasikan masalah yang nyata yang penting secara sosial dan bermakna bagi peserta didik. Peserta didik menghadapi berbagai situasi kehidupan nyata yang tidak dapat diberi jawaban-jawaban sederhana.
2) Fokus interdisipliner. Pemecahan masalah menggunakan pendekatan interdisipliner, agar peserta didik belajar berpikir struktural dan belajar menggunakan berbagai perspektif keilmuan.
3) Investigasi autentik. Peserta didik harus melakukan investigasi autentik yaitu berusaha menemukan solusi rill. Peserta didik di haruskan menganalisis dan menetapkan masalahnya, mengembangkan hipotesis dan membuat prediksi, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melaksanakan eksprimen, membuat inferensi dan menarik kesimpulan.

[20] Taufik Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Peroblem Based Learning* (Jakarta: Kencana, 2009), h.35

4) Produk. Pembelajaran ini menuntut peserta didik mengonstruksikan produk sebagai hasil investigasi.
5) Kolaborasi. Kolaborasi peserta didik dalam pembelajaran berbasis masalah ini mendorong penyelidikan dan dialog bersama untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan sosial.[21]

b. Aktifitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya tanpa masalah maka tidak mungkin ada pembelajaran. Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menuntut aktifitas mental siswa dalam memahami suatu konsep, prinsip dan keterampilan melalui situasi atau masalah yang disajikan di awal pembelajaran. Jadi dalam pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) situasi suatu masalah menjadi titik tolak pembelajaran untuk memahami konsep, prinsip dan mengembangkan keterampilan berbeda dengan pembelajaran pada umumnya, biasanya masalah disajikan setelah pembelajaran konsep, prinsip, dan keterampilan. Pada pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang disajikan kepada siswa merupakan situasi atau masalah kehidupan sehari-hari (kontekstual) yang tidak terdefinisi atau tidak terstruktur.

c. pemecahan masalah dilakuakan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini

[21] Nurul Azizah, *Berfikir Kritis Dan Problem Based Learning* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia 2019) h.19

dilakuakan secara sistematiis dan empiris. Sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu. Adapun emipiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

Selanjutnya Pierce dan Jones mengemukakan tentang kejadian-kejadian yang harus muncul pada saat mengimplementasikan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), yaitu:

1) Keterlibatan *(engangement)*, meliputi mempersiapkan siswa untuk berperan sebagai pemecah masalah yang bisa bekerja sama dengan pihak lain, menghadapkan siswa pada situasi yang mendorong untuk mampu menemmukan masalah dan meliputi hakikat permasalahan sambil mengajukan dugaan dan rencana penyelesaian.
2) Inquiry dan investigasi *(inquiry and investigastion*), yang mencangkup krgiatan mengeksplorasi dan mendestribusikan informasi.
3) Performasi *(perfomance)* yaitu menyajikan temuan.
4) Tanya jawab *(debriefing)*, mengujikeakuratan dari solusi dan melakukan refleksi terhadap proses pemecahan.[22]

3. Tujuan *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning (PBL) dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan menyelesaikan masalah, keterampilan intelektualnya, mempelajari peran-peran orang

[22] Taufik Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Peroblem Based Learning* (Jakarta: Kencana, 2009), h.32

dewasa lainnya melalui berbagai situasi riil atau situasi yang disimulasikan, dan menjadi pelajar yang mandiri dan otonomi.[23]

Menurut pendapat Resnick tentang definisi berpikir tingkat tinggi adalah bersifat *non-algoritmik.* Artinya jalur tindakan tidak sepenuhnya ditetapkan sebelumnya, cenderung bersifat kompleks, jalur totalnya tidak *visible* (secara mental) dilihat dari sudut pandang manapun, sering mendapat *multiple solution* (beberapa solusi), melibatkan *nuanced judgment* (bernuansa penilaian) dan interpretasi, melibatkan *multiple criteria* (banyak criteria), kadang-kadang bertentangan satu sama lain, melibatkan *selfregulation* (regulasi diri) proses-proses berpikir, melibatkan imposing meaning (*menentukan makna*), menemukan struktur dalam sesuatu yang tampak tidak beraturan dan bersifat *efforful* (membutuhkan banyak usaha).

Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang menggunakan metode bermain peran juga dirancang untuk "Simulasi Sosial" yang bertujuan merangsang berbagai bentuk belajar, seperti belajar tentang persaingan (kompetisi), kerja sama, empati, sistem sosial, konsep, keterampilan, kemampuan berpikir kritis, pengambilan keputusan, dan lain-lain. Namun demikian, simulasi agak berbeda dengan model-model lain.

[23] Nurul Azizah, *Berfikir Kritis Dan Problem Based Learning* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia 2019) h.22

4. Prinsip-prinsip Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Prinsip utama pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah penggunaan masalah nyata sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah. Masalah nyata adalah masalah yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari dan bermanfaat langsung apabila diselesaikan.

Pemilihan atau penentuan masalah nyata dapat dilakukan oleh guru maupun peserta didik yang disesuaikan kompetensi dasar tertentu. Masalah ini bersifat terbuka (*Open-ended problem),* yaitu masalah yang memiliki banyak jawaban atau strategi penyelesaian yang mendorong keingintahuan peserta didik untuk mengidentifikasi strategi dan solusi tersebut. Masalah itu juga bersifat tidak terstruktur dengan baik (*Ill-stuctured*) yang tidak dapat diselesaikan secara langsung dengan cara menerapkan formula atau strategi tertentu, tetapi perlu informasi lebih lanjut untuk memahami serta perlu mengombinasikan beberapa strategi atau bahkan mengkreasi strategi sendiri untuk menyelesaikanya.[24]

Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada peserta didik dengan masalah-masalah praktis, berbentuk *ill-structured* atau *Open-ended* melalui stimulus dalam belajar.

[24] Nurul Azizah, *Berfikir Kritis Dan Problem Based Learning* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia 2019) h.23

Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkontruksi, dan menggunakan pengetahuan.

Di dalam pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pusat pembelajaran adalah peserta didik (*student-centered*), sementara guru berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi peserta didik untuk secara aktif menyelesaikan masalah dan membangun pengetahuannya secara berpasangan atau berkelompok (kolaborasi antar peserta didik). Peranan guru dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog. Lebih penting lagi adalah guru melakukan *scaffolding. Scaffolding* merupakan proses ketika guru membantu peserta didik untuk menuntaskan sustu masalah melampaui tingkat pengetahuannya saat itu.

5. Merencanakan Pelajaran untuk pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

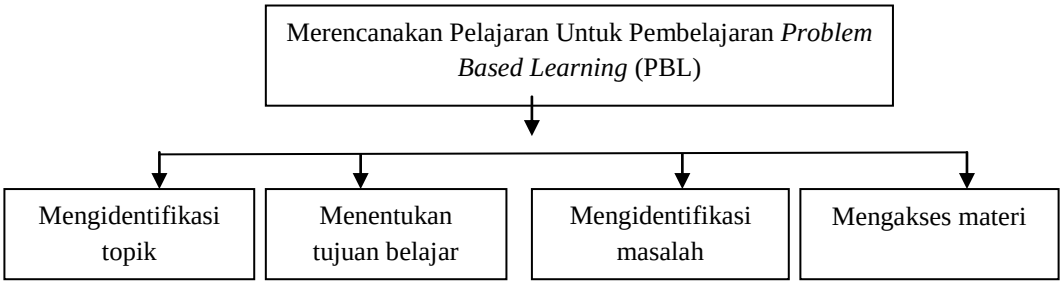

Gambar 2.1

Skema perencanaan pelajaran untuk pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)[25]

a. Mengidentifikasi topik

Merencanakan pelajaran untuk pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), yaitu topik harus lebih kompleks dan abstrak dibandingkan mengajarkan satu konsep, seperti gaya dalam IPA, atau ide utama dalam bahasa.

Bisa juga satu bangunan pengetahuan sistematis, seperti hubungan antara geografi dan perekonomian dalam wilayah geografis tertentu di ilmu sosial. Atau, satu prosedur seperti menambahakan seperti pecahan yang sepadan dalam matematika.

b. Menentukan tujuan belajar

Saat merencanakan pelajaran untuk pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), memiliki dua jenis tujuan belajar. Pertama, guru ingin siswa mempunyai kemampuan pemecahan masalah dan pelajaran mandiri sehingga tujuan jangka panjang tersebut memerlukan pengalaman terus menerus untuk mencapai tujuan tersebut. Kedua, guru ingin siswa dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan menjadi murid mandiri sehingga siswa dapat berjuang, dan memiliki pengalaman yang mendorong perkembangan mereka.

c. Mengidentifikasi masalah

[25] Taufik Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Peroblem Based Learning* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 35

Saat memilih masalah, guru harus berusaha menentukan apakah peserta didik memiliki cukup banyak pengetahuan awal untuk secara efektif merancang satu strategi demi memecahkan masalah tersebut.

d. Mengakses materi

Jika guru ingin pelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berlangsung mulus, peserta didik harus memahami apa yang mereka usahakan untuk dicapai dan mereka harus memiliki akses pada materi-materi yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah.[26]

6. Langkah-langkah *Problem Based Learning* (PBL)

Langkah-langkah dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), yaitu:

a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa yang terlibat dalam aktifitas pemecahan masalah yang dipilih.
b. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dan lain-lain).[27]
c. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah.

---

[26] Iif Khoiru Ahmadi, Ddk. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu.* (Jakarta : Prestasi Pustaka. 2011) H.31

[27] Nurul Azizah, *Berfikir Kritis Dan Problem Based Learning* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia 2019) h.25

d. Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temanya.
e. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang mereka gunakan.

7. Kelebihan dan kekurangan *Problem Based Learning* (PBL)

Adapun kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah:

a. Siswa dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuanya benar-benar diserapnya dengan baik.
b. Dilatih untuk dapat bekerja sama dengan siswa lain.
c. Dapat memperoleh dari berbagai sumber.[28]

Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah:

1) Untuk siswa yang malas tujuan dari metode tersebut tidak dapat di capai.
2) Membutuhkan banyak waktu dan danah.
3) Tidak semua mata pelajaran dapat diterapkan dengan metode ini.[29]

[28] Nurul Azizah, *Berfikir Kritis Dan Problem Based Learning* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia 2019) h.32

[29] Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar(*Jakarta: Prenadamedia Group 2013) h.5

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan prilaku baru akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran dan dapat diukur melalui pengetahuan, pemahaman, aplikasi analisis dan sintesis yang diraih siswa dan merupakan tingkat penguasaan setelah menerima pengalaman belajar.[30]

Hasil belajar menurut Bloom diklasifikasikan menjadi tiga yaitu *cognitive, affective* dan *psychomotor*. Benjamin Bloom mengelompokkan kemampuan manusia ke dalam dua ranah (domain) utama yaitu ranah kognitif dan ranah nonkognitif. Ranah nonkognitif dibedakan menjadi dua kelompok yaitu ranah afektif dan ranah psikomotor. Bloom menerangkan bahwa domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *rountinized.*

---

[30]Husamah, *Belajar Dan Pembelajaran* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang 2016), H.18

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. hasil belajar berupa:

a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifiks.
b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.[31]
d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi.
e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.[32]

Berdasarkan uraian di atas, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang berupa kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami aktivitas belajar dalam proses pembelajaran. Hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga yaitu domain kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik

Penilaian hasil belajar pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi pada diri peserta

---

[31] Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan, Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h.176

[32] Dwi Sulis Woro, Panduan Pelatihan Mobile *Cooperative learning*(Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018) H.14

didik. Pada umumnya hasil belajar akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk: (1) peserta didik akan mempunyai presfektif terhadap kekuatan dan kelemahanya atas perilaku yang diinginkan; (2) mereka mendapatkan bahawa prilaku yang di inginkan itu telah meningkat baik setahap maupun dua tahap, sehingga timbul lagi kesenjangan antara penampilan perilaku yang sekarang dengan perilaku yang diinginkan.[33] Kesinambungan tersebut merupakan dinamika proses belajar sepanjang hayat, dan pendidikan yang berkisinambungan itu akan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman, dan hal tersebut perlu dilakukan penilaian secara terus menerus untuk mengetahui kebutuhan berikutnya. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dapat dilakukan terhadap program, proses dan hasil belajar.[34]

Penilaian program bertujuan untuk menilai efektifitas program yang dilaksanakan, penilaian proses bertujuan untuk mengetahui aktifitas dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, sedang penilaian hasil belajar bertujuan untuk mengetahui hasil belajar atau pembentukan kompetensi peserta didik, seluruh penilaian ini dilakukan oleh guru, untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk memperbaiki proses pembelajaran, dan menentukan kenaikan kelas bagi setiap peserta didik.

---

[33] Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar(*Jakarta: Prenadamedia Group 2013) h. 7

[34] Iif Khoiru Ahmadi, dkk, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h.56

Adapun fungsi penilaian hasil belajar bagi peserta didik adalah untuk mengidentifikasi tingkat keberhasilan belajar, sedangkan bagi guru adalah untuk mengodentifikasi tingkat keberhasilan dalam mengajar.[35]

3. Macam-macam hasil belajar

a. Kognitif

Domain kognitif ini memiliki enam tingkatan, yaitu:

1) Ingatan

Hasil belajar pada tingkatan ini ditunjukan dengan kemampuan mengenal atau m,enyebutkan kembvali fakta-fakta, istilah-istilah, hukum atau trumusan yang telah dipelajarai.

2) Pemahaman

Hasil belajar yang dituntut dari tingkat pemahaman adalah kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Pada hasil belajar tingkat pemahaman terdiri dari tiga tingkatan yaitu pemahaman terjemah, penafsiran, dan ekstrapolasi.[36]

3) Penerapan

Hasil belajar penerapan adalah kemampuan menerapkan suatu konsep, hukum atau rumus pada situasi baru.

4) Analisis

Hasil belajar analisi adalah kemampuan untuk memecah, menguraikan suatu integritas atau kesatuan yang utuh menjadi

[35]Agus Bayu, ,Merancang *Penilaian Auntentik* (Bali : Cv Media Edocation, 2019), h. 11.

[36] Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar(*Jakarta: Prenadamedia Group 2013) h.10

unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti. hasil belajar analisis ditunjukan dengan kemampuan menjabarkan atau menguraikan atau merinci suatu bahan atau keadaan bagian-bagian yang lebih kecil, unsur-unsur atau komponen-komponen sehingga terlihat jelas terlihat jelas hubungan antara komponen-komponen yang satu dengan yang lain. Pada hasil belajar analisis terdapat tiga tingkatan yaitu analisis elemen, analisis hubungan, analisis prinsip-prinsip yang terorganisasi.

5) Sintesis

Hasil belajar sintesis adalah hasil belajar yang menunjukan kemampuan untuk menyatukan bebrapa jenis informasi yang terpisah-pisah menjadi satu bentuk komunikasi yang baru dan lebih jelas dari sebelumnya.hasil; belajar sintesis dikelompokkan dalam tiga kelompok yaitu kemampuan melahirkan komunikasi yang unik kemampuan membuat rancangan, dan kemampuan mengembangkan suatu tatanan hubungan yang abstrak.

6) Evaluasi

Hasil belajar evaluasi adalah hasil belajar yang menunjukan kemampuan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan pertimbangan yang dimiliki atau kriteria yang digunakan. kriteria yang dapat digunakan yaitu kriteria yang

dikembangkan sendiri oleh peserta didik dan kriteria yang diberikan oleh guru.[37]

b. Afektif

Hasil belajar yang mengacu pada sikap dan nilai yang ddiharapkan dukuasai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.

Adapun tingkat dalam hasil belajar afektif yaitu:

1) Menerima (*receiving*)

Kemampuan menerima mengacu pada kepekaan individu menerima rangsangan dari luar.

2) Menanggapi (*responding*)

Kemampuan menanggapi mengacu pada reaksi yang diberikan individu terhadap yang datang dari luar.

3) Mengahargai (*valuing*)

Kemampuan menghargai mengacu pada kesediaan individu menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.

4) Mengatur diri (organizing)

Kemampuan mengatur diri mengacu pada kemampuan membentuk membentuk atau mengorganisasikan bermacam-macam nilai serta menciptakan sistem nilai yang baik.

[37] Husamah, Belajar Dan Pembelajaran (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang 2016), H. 36

5) Menjadikan pola hidup (characterization)

Menjadikan pola hidup mengacu kepada sikap peserta didik menerima skistem nilai dan menjadikannya sebagai pola keperibadian dan tingkah laku.[38]

6) Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik mengacu pada kemampuan bertindak. Hasil belajar psokomotorik terdiri atas lima tingfkatan yaitu:

a) Persepsi

Kemampuan persepsi mengacu pada kemampuan individu dalam menggunakan inderanya, memilih isyrat, dan menerjemahkan isyarat tersebut kedalam bentuk gerakan.

b) Kesiapan

Kesiapan meliputi kesiapan mental, fisik dan emosional.

c) Gerakan terbimbing

Kemampuan melakukan gerakan terbimbing mengacu pada kemampuan individu melakukan gerakan yang sesuai dengan prosedur atau mengikuti petunjuk instruktur atau pelatih.

[38] Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar(*Jakarta: Prenadamedia Group 2013) h.15

d) Bertindak secsara mekanis

Kemampuan motorik pada tingkatan ini mengacu pada kemampuan individu melakukan tindakan yang seolah-olah sudah otomatis.

e) Gerakan kompleks

Gerakan kompleks yang dilakukan pada tingkatan ini sudah didukung oleh suatu keahlian, peserta didik telah dianggap menguasai kemampuan pada tingkatan ini jika peserta didik telah melakukan kemampuan pada tingkatan ini jika peserta didik telah melakukan tindakan tanpa keraguan dan otomatis.[39]

D. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian ilmu pengetahuan sosial (IPS)

Istilah IPS di indonesia mulai dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal mulai digunakan dalam sistem pendidikan nasional dalam kurikulum 1975. Dalam dokumen kurikulum tersebut IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata

[39] Husamah, *Belajar Dan Pembelajaran* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang 2016), h.40

pelajaran sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya.[40]

IPS sebagai bidang studi memiliki garapan yang dipelajari cukup luas, bidang garapannya itu meliputi gelaja-gejala san maslah kehidupan manusia di masyarakat. Tekanan yang dipelajari IPS berkenaan dengan gejala dan masalah kehidupan masyarakat bukan teori dan ilmunya, melainkan pada kenyataan kehidupan kemasyarakatan. Dari gejala dan masalah sosial tadi telah ditelaah, dianalisis faktor-faktornya sehingga dapat dirumuskan jalan pemecahannya.[41]

Untuk lebih memahami pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial menurut para ahli sebagai berikut:

Dalam bidang pengetahuan sisoal terutama di negara-negara yang berbahasa inggris dikenal dua istilah, yakni *Social Sciences* atau ilmu sosial dan *Social Studies* atau Studi Sosial. Jika kedua istilah ini dihadapkan satu sma lain secara sepintas kita akan melihatperbedaan dan persamaannya.

Istilah *social studies* mulai dikenal di Amerika Serikat sekitar tahuin 1913. Nama ini secara resmi dipergunakan oleh suati komisi pendidikan.Yaitu *social studies committee of the commission of the Reorganization of secondary education.* Komisi

[40] Wahidmurni, *metodologi pembelajaran IPS* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.2017)h.16

[41] Ahmad Susanto , *Pengembangan Pembelajaran IPS* (Jakarta: Prenadamedia Group 2014), H. 6

ini bertugas untuk merumuskan dan membina kurikulum sekolah untuk mata pelajaran sejarah dan geografi dan komisi inilah yang memberikan nama resmi kepada kurikulum sekolah untuk kedua mata pelajaran tersebut. Dengan demikian, mulailah nama *social studies* secara resmi dipergunakan untuk kurikulum sekolah yang materi pokoknya pada waktu itu ialah sejarah dan geografi.

Pengertian *social studies* atau studi sosial oleh para ahli banyak yang memberikan batasan, namun untuk memberikan gambaran tentang pengertian studi sosial mengisyaratkan bahwa studi sosial lebih bersifat praktis, yaitu memberikan kemampuan kepada anak didik dalam mengelola dan memanfaatkan kekutan-kekutan fisik dan sisoal dalam menciptakana kehidupan yang serasi. Studi sosial ini juga mempersiapkan anak didik untuk mampu memecahkan maslah sosial dan memiliki keyakinan akan kehidupan masa mendatang.

b. Tujuan IPS di Sekolah Dasar

Tujuan kurikuler yang dimaksud yang dimaksud adalah tujuan pendidikan IPS. secara keseluruhan tujuan pendidikan IPS di SD adalah sebagai berikut:

1) Membekali anak didik dngan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan masyarakat.

2) Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternative pemecahan maslah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
3) Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat dan bebagai bidang ke ilomuan serta bidang ke ilmuan serta bidang keahlian.[42]
4) Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang [positif dan keterampilan terhadap pemnfaatan lingkungan yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
5) Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan ilmu IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.[43]

Dari kurikulum IPS tahun 2006 bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

a) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan masyarakat dan lingkungan.
b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis, kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan maslah dan keterampilan dalam hidup sosial.
c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sisoal dan kemanusiaan.

---

[42] Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar(*Jakarta: Prenadamedia Group 2013) h.144

[43] Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar(*Jakarta: Prenadamedia Group 2013) h. 146

d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masysrakat.

Dalam kegiatan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, siswa dapat dibawa langsung ke dalam lingkungan alam dan masyarakat. Dengan lingkungan alam sekitar, siswa akan akrab dengan kondisi setempat sehingga mengetahui makna serta manfaat mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial secara nyata.[44]

Disamping itu, dengan mempelajari sosial/masyarakat, siswa secara langsung dapat mengamati dan mempelajar norma – norma/ peraturan serta kebiasan – kebiasaan baik yang berlaku dalam masyarakat tersebut sehingga siswa mendapat pengalaman langsung adanya hubungan timbale balik yang saling mempengaruhi antara kehidupan pribadi dan masyarakat dengan kata lain manfaat yang diperoleh setelah mempelajari ilmu pengetahuan sosial disamping mempersiapkan diri untuk terjun, juga membentuk dirinya sebagai anggota masyarakat yang baik dengan menaati aturan yang berlaku dan turut pula mengembangkannya serta bermanfaat pula dalam mengembangkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

[44] Ahmad Susanto , *Pengembangan Pembelajaran IPS* (Jakarta: Prenadamedia Group 2014), H. 10

E. Materi IPS Kelas IV

1. Peta dan komponennya

Peta dalah gambaran permukaan bumi pada bidang datar yang dibuat dengan perbandingan atau skala tertentu. bentuk peta bermacam-macam, ada yang peta datar, peta timbul dan peta digital.

- Peta datar yaitu peta gambar permukaan buminya rata, dibuat pada sebuah bidang datar seperti kertas, kain, plastik, dan sebagainya.[45]

- Peta timbul dibuat sesuai dengan kenampakan permukaan bumi aslinya, peta ini menunjukan tinggikan rendah suatu wilayah.

a. Jenis peta

Berdasarkan isi informasinya, jenis peta dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu peta umum dan peta tematik.

1) Peta umum

Peta umum adalah peta yang menggambarkan seluruh permukaan bumi, peta ini memuat berbagai informasi, seperti kenampakan alam maupun kenampakan budaya.

[45] Adhie, *Hafal Mahir Materi IPS SD/MI* (Jakarta: PT Grasindo, 2017), h.2

2) Peta tematik

Peta tematik adalah peta yang menunjukan tema tertentu, peta ini memuat jenis informasi tertentu atau khusus, sehingga sering disebut *Peta Khusus*.

b. Komponen peta

1) Judul udul

Judul biasannya tertulis pada bagian atas peta, judul peta menunjukan isi peta.

2) Skala

Skalaa merupakan perbandingan jarak pada petan dan jarak sebenarnya.

3) Simbol imbol

Simbol betrupa gambar atau warna tertentu yang digunakan untuk mewakili objek.

4) Garis astronomis

Garis astronomis adalah garis khayal pada muka bumi yang mendatar pada peta disebut garois bujur, garis lintang dan garis bujur memudahkan para pengguna menentukan letak suatu wilayah.

5) Legenda

Legenda adalah keterangan beberapa simbol pada peta, gunanya untuk memudahkan pengguna peta atau pembaca memahami isi peta.egenda adalah keterangan beberapa simbol pada peta.

2. Kenampakan alam dan keragaman lingkungan.

Gunung, sungai, danau dataran, dan laut adalah sebagian dari kenampakan alam. masing-masing mempunyai manfaat bagi kehidupan kita, di lingkungan sekitar kita sering terjadi gempa bumi, banijr, gunung meletus, dan angin topan. Peristiwa alam ini sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan sosial manusia.[46]

3. Sumber daya alam dan kegiatan ekonomi

Sumber daya alam di manfaatkan untuk memenuhi kebutuihan hidup dan perlu dijaga kelestariannya. bentuk kegiatan ekonomi masyarakat dalam pemanfaatnya sumber daya alam antara lain pertanian, peternakan, perikanan, perindustrian damn kerajinan. Sumber daya alam dan persebarannya, sumber daya alam terbagi 2 ada yang dapat di perbaharui da nada juga yang tidak dapat di perbaharui.

[46]Adhie, *Hafal Mahir Materi IPS SD/MI* (Jakarta: PT Grasindo, 2017), h.21

4. Keanekaragaman suku bangsa dan budaya

a. Pengertian bhinneka tunggal ika

Bhinneka Tunggal Ika Tan Hana Dharma Mangrwa Artinya berbeda-beda, tetapi tetap satu jua. Selanjutnya kata Bhinneka Tunggal Ika menjadi semboyan bangsa Indonesia, yang tertulis pada lambang negara *Burung Garuda Pancasila.* Pada perisai dada Burung Garuda Pancasila terdapat gambar-gambar yang melambangkan sila-sila Pancasila.

b. Pentingnya persatuan dalam keanekaragaman

c. Bentuk-Bentuk Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya Setempat.

5. Peninggalan sejarah

Peninggalan sejarah tersebut antara lain berupa bangunan, tulisan, dan peralatan yang digunakan pada masa lalu. Peninggalan sejarah yang berupa bangunan, misalnya candi, masjid, gereja, pura, istana, keraton, benteng, dan sebagainya.[47] Peninggalan sejarah yang berupa tulisan atau karya sastra seperti naskah, kitab, surat perjanjian, dokumen, dan prasasti tersimpan di museum. Peninggalan sejarah yang berupa peralatan seperti kapak lonjong dan kapak genggam terbuat dari batu. Sedangkan kapak corong dan

[47] Adhie, *Hafal Mahir Materi IPS SD/MI* (Jakarta: PT Grasindo, 2017), h. 91

kapak panjang tersebut dari tulang. Kapak ini digunakan sebagai alat pemotong.

6. Kepahlawanan dan patriotisme

Kemerdekaan bangsa Indonesia diperoleh berkat perjuangan para pahlawan. Mereka rela berkorban harta, pikiran, jiwa, dan raga demi bangsanya. Kita harus meneladani sikap kepahlawanan, patriotisme dan jiwa besar mereka dalam kehidupan sehari-hari. Sikap kepahlawanan Menjadi pahlawan bagi dirinya berarti melakukan hal-hal yang terbaik bagi diri sendiri, seperti rajin belajar, taat beribadah, giat bekerja, dan suka membantu. Menjadi pahlawan bagi orang tua berarti berbuat yang terbaik kepada orang tua, seperti menghormatinya, membantu meringankan pekerjaannya, dan menaati perintahnya.

Sikap kepahlawanan seperti Menjadi pahlawan bagi teman termasuk orang lain, yaitu bersikap jujur, berlaku adil dan benar serta memberi bantuan dengan ikhlas. Menjadi pahlawan bagi bangsa dan negara dapat ditempuh dengan berprestasi di bidangnya masingmasing. Misalnya siswa dan guru berprestasi di bidang pendidikan dan pengajaran, atlet berprestasi di bidang olahraga, dokter berprestasi di bidang kesehatan, polisi berprestasi di bidang ketertiban dan keamanan masyarakat, tentara berprestasi di bidang

keamanan dan keutuhan wilayah negara, dan sebagainya. Sikap kepahlawanan harus terus dikobarkan.[48]

Sikap patriotisme, Sikap patriotisme dapat dikembangkan di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat serta bangsa dan negara, misalnya sebagai berikut:

1. Siswa hidup rukun dengan anggota keluarga, teman, tetangga, dan anggota masyarakat lainnya.

2. Siswa gemar membantu korban bencana alam dengan ikhlas.

3. Dengan bangga siswa mengatakan "Aku Anak Indonesia".

4. Siswa bangga menggunakan barang-barang buatan dalam negeri, seperti pakaian, alat-alat sekolah, perkakas rumah tangga, dan sebagainya.

5. Ikut menjaga kebersihan fasilitas umum, seperti poskamling, tempat ibadah, pasar, dan sebagainya.

F. Penelitian Yang Relevan

1. Elyana Rahmawati, 2014. Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)* untuk Peningkatan Hasil Belajar IPS materi Peristiwa sosial pada Siswa Kelas V SD 2 Jepang Mejobo Kudus. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus.

[48] Adhie, *Hafal Mahir Materi IPS SD/MI* (Jakarta: PT Grasindo, 2017), h. 111

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar, meningkatkan aktivitas belajar, dan meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran IPS materi peristiwa sosial pada siswa kelas V SD 2 Jepang mejobo Kudus.

Hasil penelitian terjadi peningkatan ketuntasan belajar klasikal yang cukup signifikan antara kondisi awal (37,93%), siklus I (72,41%), dan siklus II (93,10%). Peningkatan hasil belajar juga didukung dengan peningkatan aktivitas belajar siswa dan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran. Perolehan persentase skor rata-rata aktivitas belajar afektif siswa siklus I sebesar 61,64% (baik) meningkat pada siklus II menjadi 82,89% (baik). Adapun aktivitas belajar psikomotorik siswa mengalami peningkatan, pada siklus I memperoleh persentase skor rata-rata sebesar 61,64 % (cukup) meningkat pada siklus II menjadi 80,39% (baik).Keterampilan guru dalam megelola pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I diperoleh persentase skor rata-rata sebesar 76,14% (baik), meningkat pada siklus II menjadi 82,39% (baik).

Perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Elyana Rahmawati

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elyana Rahmawati yaitu sama-sama bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa selain itu penelitian ini juga menggunakan metode penelitian yang sama yaitu penelitian tindakan kelas dengan penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada tujuan yang ingin di capai Elyana Rahmawati bertujuan ingin mencapai peningkatan hasil belajar siswa dan meningkatkan aktivitas belajar, dan meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran sedangkan yang diteliti oleh peneliti saat ini hanya bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Rini Istanti, 2015. Pengaruh Model *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Gadingan Kecamatan Wates. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

   Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh positif penggunaan model *Problem Based Learning (PBL)* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Gadingan Kecamatan Wates. Penelitian ini dilatarbelakangi pentingnya motivasi belajar IPS siswa Sekolah Dasar.

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa *mean* kelompok eksperimen yaitu 81,82 berada pada kategori motivasi belajar sangat tinggi dan *mean* kelompok kontrol yaitu 71,42 berada pada kategori motivasi belajar tinggi. Selain itu, hasil nilai evaluasi kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based learning (PBL)*mempunyai pengaruh positif

terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Gadingan kecamatan Wates.

Perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Rini Istanti

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh rini istanti yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu model *Problem Based Learning (PBL)* siswa selain itu penelitian ini juga menggunakan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu penelitian tindakan kelas.

Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada tujuan yang ingin di capai penelitian rini bertujuan untuk mengetahui pengaruh positif penggunaan model *Problem Based Learning (PBL)* dan motivasi belajar siswa sedangkan penelitian saat ini hanya bertujuan pada penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Gozali, Denmas. 2014. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Tipe *Creative Problem Solving* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VA SDN 17 Kota Bengkulu. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *PBL* tipe *CPS* pada siswa kelas VA SDN 17 Kota Bengkulu.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu: (1) aktivitas guru pada siklus I skor 30 kategori cukup, dan skor meningkat menjadi 38,5 kategori baik pada siklus II; (2) aktivitas siswa pada siklus I skor 29,5 kategori cukup, dan skor meningkat menjadi 38,25 kategori baik pada siklus II; (3) hasil tes pada siklus I rata 6,74 dengan ketuntasan belajar klasikal 60,53%, meningkat menjadi 8,28 dengan ketuntasan belajar klasikal 97,37 % pada siklus II; (4) hasil belajar aspek afektif untuk aspek menanggapi siklus I sebesar 31,57%, siklus II meningkat menjadi 65,79%, aspek mematuhi siklus I sebesar 26,31%, siklus II meningkat menjadi 63,16%, aspek mengelola siklus I sebesar 28,94%, siklus II meningkat menjadi 60,53%, aspek menilai siklus I sebesar 36,84%, siklus II meningkat menjadi 71,05%; (5) hasil belajar aspek psikomotor untuk aspek memanipulasi siklus I sebesar 44,73%, siklus II meningkat menjadi 63,16%, aspek artikulasi siklus I sebesar 36,84%, siklus II meningkat menjadi 57,89%.

Perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Gozali, Denmas

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh gozali, denmas yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan meningkatkan hasil

belajar siswa, selain itu metode penelitian yang digunakan juga sama yaitu penelitian tindakan kelas.

Sedangkan perbedaan antara keduanya yaitu terletak pada tujuan yang ingin di capai penelitian gozali, denmas bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini hanya untuk meningkatkan hasil belajar siswa saja, dan juga terletak pada model yang digunakan penelitian gozali, denmas menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Tipe *Creative Problem Solvingi* sedangkan penelitian saat ini hanya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

G. Kerangka Toeri

Model ialah suatu abstraksi yang dapat digunakan untuk membantu memahami sesuatu yang tidak bisa dilihat atau dialami secara langsung, Model ialah suatu abstraksi yang dapat digunakan untuk membantu memahami sesuatu yang tidak bisa dilihat atau dialami secara langsung, model pembelajaran adalah alat yang dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara befikir dan mengeskpresikan ide dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Model *Problem Based learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah dikembangkan berdasarkan konsep-konsep yang dicetuskan oleh Jerome Bruner, dimana konsep tersebut adalah belajar penemuan atau

Discovery Learning.[49] Proses belajar penemuan meliputi proses informasi, transformasi, dan evaluasi. Proses informasi, peserta didik memperoleh informasi mengenai materi yang sedang dipelajari.

Problem Based Learning (PBL) adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan diri. *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan prilaku baru akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran dan dapat diukur melalui pengetahuan, pemahaman, aplikasi analisis dan sintesis yang diraih siswa dan merupakan tingkat penguasaan setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar siswa juga di pengaruhi oleh model pembelajaran yang di berikan oleh guru serta penggunaan alat bantu dalam prioses pembelajaran dan juga materi yang di sampaikan harus jelas. Tetapi masi banyak guru yang belum terlalu memahami penggunaan dan cara guna alat bantu dalam pembelajaran.

---

[49] Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran,* Cetakan ke sembilan (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 24

Seperti pada mata pelajaran IPS guru mestinya banyak menggunakan alat peraga dan menjelaskan materi dengan jelas serta di hubngakan dengan kehidupan nyata agar siswa lebih mudah mengerti dan paham akan materi yang guru sampaikan.

Berdasarkan permaslahan yang telah dijelaskan sebelumnya peneliti menggunakan model *problem based learning* (PBL) untuk mengatasi permasalahan yang ada. Kenapa peneliti mengambil model *problem based learning* (PBL) karena pada mata pelajaran IPS siswa itu tidak mudah memahami materi apa yang disampaikan dan bosan karena masih kebanyakan guru yang menggunakan model konvensional ceramah, mencatat dan pemberian tugas dan dengan model *problem based learning* (PBL) peneliti akan membuat siswa mudah memahami dan mengerti materi yang disampaikan dan saat proses pembelajaran siswa juga tidak bosan.

Gambar 2.2

Kerangka teori

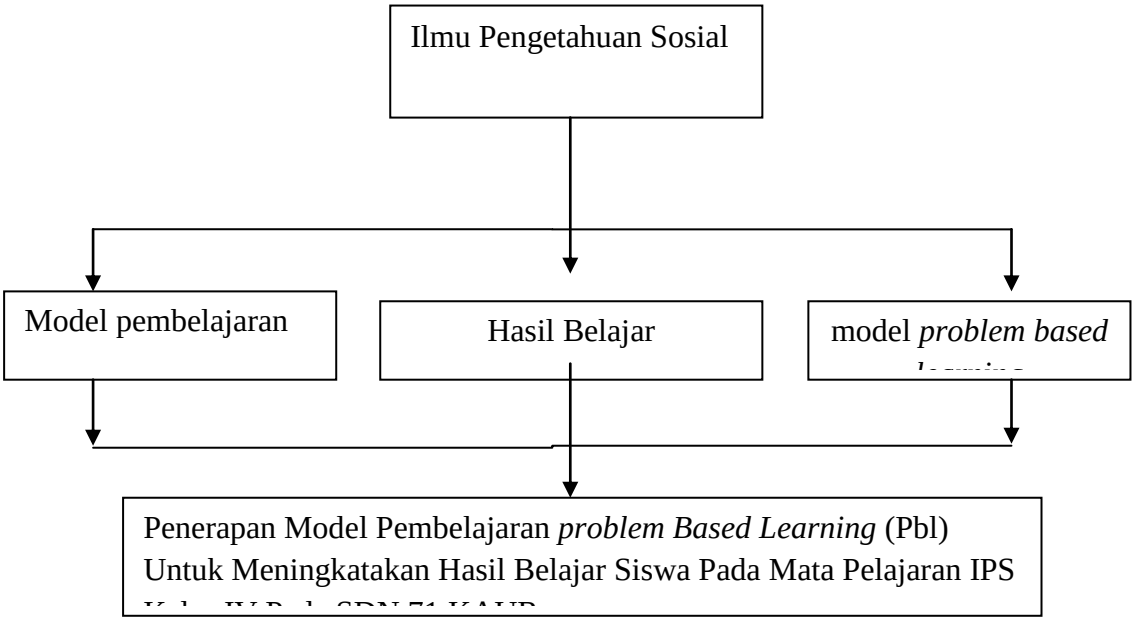

H. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan beberapa toeri pendukung dan kerangka berfikir di atas maka hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Model Pembelajaran *problem Based Learning* (Pbl) Untuk Meningkatakan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Pada SDN 71 KAUR

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.[50]

Penelitian tindakan kelas adalah suatu metode penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran mencakup penyadaran akan nilai-nilai yang akhirnya dapat dilembagakan, misalnya peningkatan aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran.[51] Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.[52]

Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila di implementasikan dengan baik dan benar. Di implementasikan dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam PTK (guru)

---

[50] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung : Kencana, 2009h.20.

[51] Muhamad Anugrah, *Langkah-Langkah Praktis Pelaksanakan Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Garudhawaca 2019), h.28.

[52] Zainal Aqib, Chotibuddin, M. teori dan aplikasi *Penelitian Tindakan Kelas*(Yogyakarta: CV Budi Utama.2006)h75

mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.[53]

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN 71 KAUR. Penelitian ini dilakukan pada smester ganjil tahun ajaran 2019/2020 terhitung mulai tanggal 6 agustus sampai 16 september 2019.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 71 KAUR. Kelompok peserta didik yang dijadikan sumber data utama dalam penelitian ini adalah peserta didik dikelas IV.

D. Sumber Data

1. Data primer

   Data primer adalah data yang langsung di dapat dari responden. Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah 17 orang dan guru wali kelas IV SDN 71 KAUR.

2. Data Sekunder.

   Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil penilaian mata pelajaran IPS tahun ajaran 2019 yang membahas tentang memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa dan budaya .

[53] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung : Kencana, 2009)h.26

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti dibantu oleh guru kelas dan beberapa observer. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi.

1. Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang di dengar, dilihat, dan dialami dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data penilaian kualitatif. Catatan lapangan dibuat dalam catatan yang lengkap setelah peneliti sampai kerumah. Proses ini dilakukan setiap mengadakan pengamatan dan wawancara.
2. Wawancara dilakukan dengan guru, kepala sekolah dan peserta didik untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang hasil belajar IPS melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
3. Dokumentasi, diperlukan untuk merekam kegiatan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran IPS berupa hasil tes tertulis setiap siklus yang dilakukan dan foto-foto.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Peneliti sendiri (*Participan observation*), dengan membuat desain tindakan, merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengamati proses pembelajaran.

2. Tes tertulis, digunakan untuk mendapatkan data berupa nilai yang menggambarkan pencapaian target kompetensi. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang berbentuk uraian.
3. Lembar observasi, alat yang digunakan dalam mengobservasi yaitu pedoman observasi. Pedoman observasi berisikan indikator yang di desain berdasarkan fokus penelitian. Adapun hasil observasi ini berbentuk catatan lapangan yang mendeskripsikan proses kegiatan pembelajaran ILMU PENGETAHUAN SOSIAL dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan kemampuan peserta didik setelah melakukan kegiatan. Disamping itu observer mendokumentasikan dengan foto-foto serta mencatat proses pembelajaran untuk mendapatkan data selama kegiatan pembelajaran berlangsung.[54]

G. Prosedur Tindakan

Prosedur PTK biasanya meliputi beberapa siklus sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan. Setiap siklus pada penelitian tindakan terdiri dari empat tahap, yaitu (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Pelaksanaan (*Action*), (3) Observasi atau pengamatan (*Observation*), (4) Refleksi (*Reflection*).

. [54] Muhamad Anugrah, *Langkah-Langkah Praktis Pelaksanakan Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Garudhawaca 2019), h. 41.

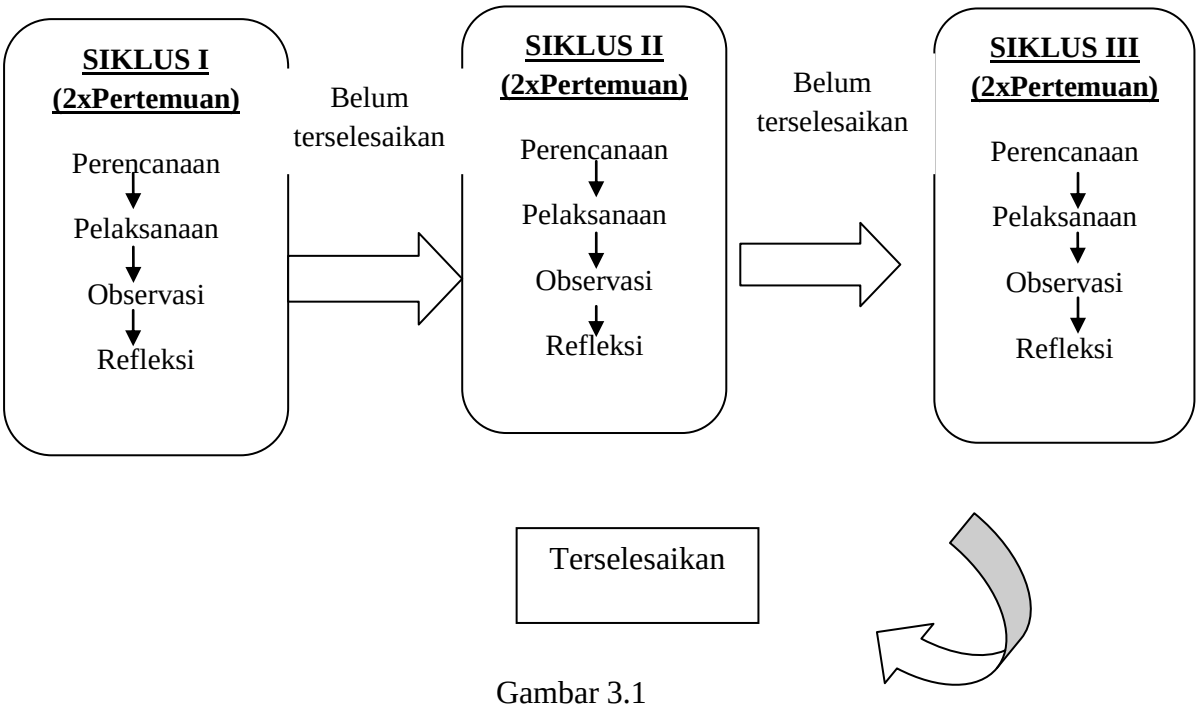

Gambar 3.1

Skema Penelitian Tindakan Kelas Tekhnik Tes.[55]

1. Teknik Tes

Teknik tes dalam penelitian ini yaitu tes awal (*Pre-tes*) untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik terhadap materi baru tersebut sebelum diberikan, tes persiklus atau tes akhir (*Post-test*) untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap pencapaian tujuan pembelajaran IPS.

2. Siklus 1

a. Perencanaan tindakan (*Planning*)

Perencanaan PTK antara lain mencakup kegiatan :

1) Membuat satuan perencana tindakan yang akan diberikan kepada peserta didik pada siklus I

[55] Zainal Aqib, Chotibuddin, M. teori dan aplikasi *Penelitian Tindakan Kelas*(Yogyakarta: CV Budi Utama.2006)h.17

2) Mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar.Menyiapkan media dan alat pembelajaran sesuai materi yang akan diberikan.

3) Memberikan materi menggunakan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Membuat lembar kerja peserta didik. Membuat instrumen dalam siklus PTK.

4) Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar.

b. Pelaksanaan (*Action*)

Tahap pelaksanaan PTK yang akan dilakukan. Melaksanakan satuan perencanaan tindakan yang telah dibuat.

c. Tahap observasi (*Observation*)

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dan kolaborator mengamati jalannya kegiatan untuk melihat apakah tindakan-tindakan tersebut sesuai dengan yang direncanakan. Hasil pengamat dan kolaborator secara langsung.

d. Tahap refleksi (*Reflection*)

Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tindakan seberapa jauh tingkat perubahan kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Juga mengkaji keberhasilan dan kegagalan sebagai persiapan tindakan selanjutnya.

3. Siklus II

Setelah melakukan tahapan-tahapan penelitian tindakan pada siklus I, peneliti melanjutkan penelitian siklus II dengan tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan tindakan (*Planning*)

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, peneliti akan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

1) Membuat satuan perencana tindakan yang akan diberikan kepada peserta didik pada siklus II.
2) Mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar.
3) Menyiapkan media dan alat pembelajaran sesuai materi yang akan diberikan.
4) Memberikan materi menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Membuat lembar kerja peserta didik. Membuat instrumen dalam siklus PTK.
5) Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar.

b. Tahap pelaksanaan (*Action*)

Peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang dikembangkan dari hasil refleksi siklus I.

c. Tahap observasi (*Observation*)

Peneliti dan guru akan melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran.

d. Tahap refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus II dan menyusun rencana (*Replanning*) untuk siklus ke III.

4. Siklus III

Pada siklus III ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan pada pembelajaran siklus II, penjelasan kegiatannya sebagai berikut :

a. Tahap perencanaan (*Planning*)

Peneliti akan membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus ke II.

1) Membuat satuan perencana tindakan yang akan diberikan kepada peserta didik pada siklus III.
2) Mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar.
3) Menyiapkan media dan alat pembelajaran sesuai materi yang akan diberikan.
4) Memberikan materi menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Membuat lembar kerja peserta didik. Membuat instrumen dalam siklus PTK.
5) Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar.

b. Tahap pelaksanaan (*Action*)

Peneliti akan melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus ke II.

c. Tahap observasi

Peneliti dan guru akan melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran.

d. Tahap refleksi

Peneliti akan melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus ke III dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan tertentu. Apakah pembelajaran yang telah dirancang dengan PTK dapat meningkatkan kualitas pembelajaran atau memperbaiki masalah yang diteliti.[56]

H. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan rancangan penelitian yang digunakan maka analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis dan refleksi dalam setiap siklusnya berdasarkan hasil observasi yang terekam dalam catatan lapangan dan format pengamatan lainnya. Analisis refleksi dilakukan sebagai pijakan untuk menentukan program aksi pada siklus selanjutnya atau untuk mendeteksi bahwa kajian tindakan kelas ini sudah mencapai tujuannya.

Penelitian ini juga menggunakan analisis deskriptif. Teknik deskriptif yang dipergunakan berupa persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{x}{xi} \text{ x } 100\%$$

[56] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung : Kencana, 2009), h.92

Keterangan :

P = Persentase.

X = Jumlah skor jawaban.

Xi = Jumlah skor maksimal.[57]

[57] Rosma Hartiny, *Model Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta : Teras, 2010), h.94.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

1. Sejarah Berdirinya SDN 71 Kaur

SD Neegeri 71 Kaur didirikan Sejak tahun 1980, oleh tokoh masyarakat Rigangan dengan lokal belajar sebanyak tiga lokal, luas 90 m^2 berada di atas tanah milik desa, seluas ± 500 m^2.

SD Negeri 71 kaur ini dahulunya pada tahun 1980 bernama SDN pres Rigangan yang pda saat itu kepalah sekolahnya adalah abdhul khahar setahun sejak didirikannya sdn ini mulai menerima murid yaitu sekitar 30 orang dan guru pendidik sebanyak 7 orang beliau menduduki masa jaban selama 15 tahun pada saat beliau menjadi Kepalah sekolah sdn press ini menjadi SDN 12 kaur utara kemudian digantikan oleh darmawi pada masa beliau sdn pres ini berubah menjadi SDN 21 kaur utara beliau tidak lama menjabat dimasa beliau tenaga pendidik sudah menjadi 10 orang, kemudian beliau digantikan oleh yundera pada saat beliau menjadi Kepalah sekolah SDN 21 sudah menjadi SDN 06 kelam tengah tenaga pendidik saat itu sudah 12 orang dan beliau pension pada tahun 2017, kemudian di gantikan dengan harsono dan banyak pergantian Kepalah sekolah hingga saat ini SDN 06 kelam tengah menjadi SDN 71 kaur dan di Kepalah i oleh bapak aswin dengan tenaga pendidik 14 orang SDN 71 kaur ini ber alamatkan di Rigangan 2 kecamatan kelam tengah kabupaten kaur.

2. Denah SD Negeri 71 kaur

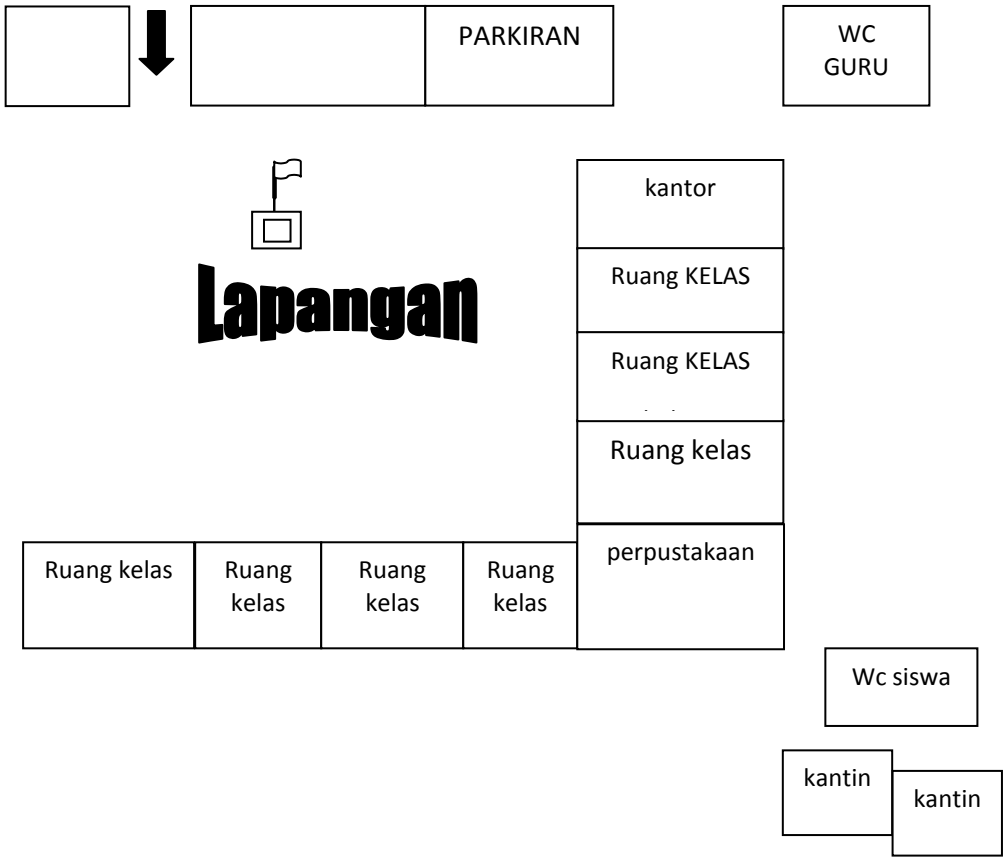

3. Profil SDN 71 Kaur

Adapun profil SDN 71 KAUR secara rinci adalah sebagai berikut:

a. Nama Sekolah : SD Negeri 71 Kaur

b. Propinsi : Bengkulu

c. Kabupaten/Kota : Kaur

d. Kecamatan : Kelam Tengah

e. Desa/Kelurahan : Rigangan II

f. Kode Pos : 38556

g. Telpon :

h. Status Madrasah : Negeri

i. Akreditasi : B

j. NSS : 1012606111006

k. Tahun Berdiri : 1980

l. Kegiatan Belajar : Pagi

4. Visi dan Misi SDN 71 Kaur.

Adapun visi dan misi SDN 71 Kaur adalah sebagai berikut :

a. Visi

Adapun visi sekolah dasar negeri 71 kaur adalah “santun dalam budaya, unggul dalam iptekdan imtaq”.

b. Misi

Berikut misi SDN 71 kaur yang dirumuskan berdasarkan visi sekolah. “menyiapkan sumber daya manusia yang berbudaya, cerdas terampil, berbudi pekerti luhur yang berawasan iptek dan imtaq”.

1. Meningkatkan wawasan dan kreatifitas budaya lewat bimbingan latihan.
2. Meningkatkan kualitas dan efektifitas pbm melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa*(student centered learning*) dengan multi metode dan media, antara lain lewat pakem atau *contectual teaching learning (ctl)* yang berorientasi pada pengembangan keterampilan kecakapan hidup *(life skil)* serta layanan bimbingan dan konseling.

3. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, aman, nyaman demi efektifitas seluruh kegiatan pendidikan di sekolah dan peningkatan mutu.
4. Menumbuh kembangkan semangat berprestasi dan mewujudkan budaya kompetitip yang jujur, sportif bagi seluruh warga sekolah dalam berlomba meraih prestasi.
5. Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengalaman ajaran agama yang dianut sehingga terbangun insan yang berimaan, bertaqwa serta berakhlak mulia.

5. Struktur Organisasi

Adanya struktur organisasi yang jelas, program kerja yang terencana dan terpadu adalah kunci keberhasilan terselenggaranya institusi, terkoordinasinya mekanisme kerjasama akan meningkatkan suasana kondusif. Begitu keterbukaan dan kebersamaan juga akan memunculkan suatu bentuk atau norma kebijakan yang menyegarkan suasana sehingga tidak akan berimplikasi terhadap pelaksanaan dunia pendidikan. Struktur organisasi yang ada di SDN 71 kaur dalah sebagai berikut:

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Keadaan sarana dan prasarana SDN 71 Kaur adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 71 Kaur

NO	Sarana dan Prasarana	K O N D I S I					
		Belum Ada	Ada Bagus	Ada rusak ringan	Ada rusak berat	Jumlah	Satuan

1	Ruang Kepala	√					Ruangan
2	Ruang Guru		√			1	Ruangan
3	Ruang Tata Usaha	√					Ruangan
4	Ruang Kelas		√			6	Ruangan
5	Masjid	√					Ruangan
6	WC Guru		√			2	Ruangan
7	WC Siswa		√			3	Ruangan
8	Ruang Perpustakaan		√			1	Ruangan
9	Ruang UKS	√					Ruangan
10	Rumah Penjaga Sekolah		√			1	Ruangan
11	Tempat Parkir		√			1	Blok
12	Komputer	√					Unit
13	Laptop	√					Unit
14	Locker Arsip Perpustakaan		√			1	Buah
15	Meja Guru		√			12	Buah
16	Kursi Guru		√			15	Buah
17	Meja Murid		√			50	Buah
18	Kursi Murid		√			100	Buah
19	Telephon						Unit
20	Televisi						Unit
21	Tape Recorder		√			1	Unit
22	Mik		√			1	Unit
23	Alat Olahraga		√			5	Set
24	Lemari		√			10	Buah
25	Rak Buku Perpustakaan		√			10	Buah
26	Meja Baca		√			6	Buah
27	Lemari Alat Peraga		√			2	Buah

Sumber : Buku Arsip Sekolah

7. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru yang ada di SD Negeri 71 Kaur berjumlah 14 orang .

Tabel 2

Daftar Nama Guru dan Karyawan

No	**Nama**	**Jabatan**	**Bidang Tugas**
1	Aswin, S.Pd	Kepala sekolah	-
2	Sutisnah, A. Ma.Pd	Bendahara	Guru Kelas
3	Nurdawati, S.Pd	Guru	Guru Kelas
4	Hermi Herawati, S.Ag	Guru	Guru Kelas
5	Foniman , S.Pd	Guru	Guru Kelas
6	Forwanto, S.Pd	Guru	Guru Kelas
7	Wartianah	Guru	Guru B.Ing
8	Nuni Martini, S.Pd	Guru	Guru Kelas
9	Junaidi	Gtt	Guru Ips
10	Syam Hidayat	Guru	Guru Pai
11	Minarti	Gtt	Guru Bi
12	Minihartini	Ptt perpustakaan	Ptt Perpus
13	Herodi Nopansyah,S.Pd	Guru	Guru Penjaskes
14	Miliun Tausi	Penjaga Sekolah	-

Sumber : Buku Arsip Sekolah

8. Keadaan Siswa

Jumlah Siswa SDN 71 Kaur Tahun Ajaran 2019/2020 Berjumlah 97 Orang. Dengan Rincian Sebagai Berikut:

Tabel 3

Jumlah Siswa SD Negeri 71 Kaur

KELAS	ROMBEL	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
I	1	6	8	12
II	1	8	12	20
III	1	5	3	8
IV	1	10	7	17
V	1	16	7	17
VI	1	10	5	15
JUMLAH	**6**	**55**	**42**	**97**

Sumber: Buku Arsip Sekolah

9. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SDN 71 KAUR yang terdiri dari yang terdiri dari kegiatan pramuka, voly, futsal dan mengaji kesemuanya itu berjalan dengan baik juga kegiatannya dilakukan pada sore hari.

B. Deskripsi Hasil Tiap Siklus

Pada bab ini dibahas tentang hasil penelitian yang dilakukan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas IV yang dilakukan sebanyak tiga siklus, setelah dilakukan kemampuan awal (*Pre test*).

Tabel 4

Daftar Nilai Tes Kemampuan Awal (*Pre Test*)

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Belum tuntas
1	Amelia Sahra	70	70	√	
2	Kairani Nur Athifah	70	40		√
3	Melya Pranata Tasya	70	50		√
4	Melsa Tri Oktami	70	70	√	
5	M Chalib Nabicha	70	50		√
6	M. Rapin	70	50		√
7	M Azam Faehnur	70	50		√
8	Rezkiman Zakoria	70	50		√
9	Zigit Pratama Permana	70	50		√
10	Siryaman Kebat	70	50		√
11	Syaina Nur Ahada Aini	70	70	√	
12	Fitria Nur Fadila	70	70	√	
13	Abian Al Barokha	70	70	√	
14	Abdul Malik Rosid	70	50		√
15	Azizah Nur Fadillah	70	50		√
16	Akmal Najjihal Habib	70	50		√
17	Wahyu	70	60		√
Jumlah		**950**		**29,41%**	**70,58%**
Rata-rata		**55,88**			
Ketuntasan Belajar					
Kategori		**Sangat Kurang**			

Dari data di atas, peneliti dapat menghitung tingkat ketuntasan siswa.

Siswa yang tuntas : 5 Siswa

Siswa yang belum tuntas : 12 Siswa

Persentase :

Tuntas : P = $\frac{5}{17}\ x\ 100\% = 29{,}41\ \%$

Belum tuntas : P = $\frac{12}{17}\ x\ 100\% = 70{,}58\%$

Dari data di atas sebelum melakukan tindakan penelitian, peneliti mengadakan tes kemampuan awal (*Pre test*) yaitu dengan nilai rata-rata 55,88, nilai ketuntasan belajar 29,41%, berarti dengan kategori kurang karena di bawah persentase.

Nilai yang paling rendah adalah 40, sedangkan nilai tertinggi adalah 75. Siswa yang mendapatkan nilai di atas ketuntasan 5 orang siswa, dan yang mendapatkan nilai di bawah ketuntasan 12 orang siswa dari 17 siswa. Dari hasil *pre test* di atas bahwa siswa dalam mengerjakan soal-soal tanpa melihat buku dan guru masih menggunakan model konvensional, sehingga nilai siswa masih rendah karena setiap kali belajar yang berperan aktif hanya guru saja dan siswa bersifat pasif.

1. Siklus I

   Pelaksanaan siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan, yaitu pada tanggal 21 dan 24 Agustus 2019. Termasuk dilaksanakan dua kali evaluasi. Siklus I terdiri dari tahapan-tahapan, sebagai berikut:

   a. Perencanaan

      Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti dan kolaborator telah melakukan persiapan-persiapan sebelum melakukan tindakan. Perencanaan pembelajaran pada siklus ini, terdiri dari 2 kali pertemuan dengan melaksanakan dua kali evaluasi. Peneliti juga telah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), analisis observasi pengamatan siswa dan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang telah disiapkan. (RPP terlampir pada lampiran).

b. Pelaksanaan

Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar ini, peneliti bertindak sebagai guru pada saat menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), sedangkan guru kelas IV berfungsi sebagai observer ketika peneliti menjelaskan materi, dan pendokumentasian dilakukan oleh petugas (Pembantu peneliti) pada saat pembelajaran berlangsung.

Pada pertemuan 1 siklus I ini, dilaksanakan pada hari rabu 21 agustus 2019. Pertemuan ini dihadiri oleh 17 siswa, pertemuan ini berlangsung selama 3 x 35 menit atau tiga jam pelajaran. Pada pertemuan ini di kegiatan awal guru mengajak siswa untuk mengucapkan salam, guru mengecek kehadiran siswa, guru mengkondisikan kelas dengan baik terlebih dahulu, guru membahas materi sebelumya, pada kegiatan inti guru menjelaskan tujuan pembelajaran, guru mempersiapkan peta konsep dan gambar yang sesuai dengan materi, guru memotivasi siswa agar terlibat dalam aktifitas pemecahan masalah, guru membantu siswa mendifinisikan dan mengorganisasikan materi, seperti menetapakan topik, tugas dan jadwal, guru membuat kelompok diskusi yang terdiri dari 5 orang anggota, guru membagikan lds, guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi tentang materi yang telah siswa alami dalam kehidupan sehari-hari, guru meminta siswa melakukan eksperimen

dalam diskusi kelompok untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, guru membimbing siswa dalam mengumpulkan data, hepotesis, dan pemecahan masalah, guru membantu siswa dalam merencanakan penyiapan percobaan yang sesuai materi seperti laporan dan membantu siswa berbagi tugas dengan anggota kelompoknya, guru mmbantu siswa melakukan refleksi terhadap topic yang dibahas dengan anggota kelompoknya, kemudian guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas. Kegiatan akhir guru menanyakan kepada siswa mengenai kendala dalam proses pembelajaran, guru menjelaskan kembali materi yang kurang jelas, guru memberikan kesimpulan mengenai materi pokok yang dibahas, guru kemudian memberikan soal evaluasi pembelajaran kepada setiap siswa dan kemudian guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a dan mengucapkan salam. Adapun materi yang dibahas pada pertemuan ini "peta dan komponenya".

Peneliti bertugas menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan memotivasi siswa agar telibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih. Selanjutnya peneliti membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan materi seperti, pengertian peta dan komponennya, menggambar peta lingkungan provinsi setempat dan cara menggunakan pada peta. Kemudian peneliti membagi siswa menjadi 5 kelompok diskusi dan membagikan Lembar Diskusi Siswa (LDS). Peneliti juga membimbing siswa untuk

mengumpulkan informasi tentang materi yang telah siswa alami dalam kehidupan sehari-hari. Lalu kelompok siswa melakukan eksperimen atau percobaan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah agar bisa menjawab pertanyaan di LDS. Siswa diminta menyimpulkan dan membuat laporan dari hasil percobaan yang telah dilakukan oleh kelompoknya. Peneliti membantu siswa melakukan refleksi terhadap percobaan yang telah dilakukan dan salah satu anggota kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasekan hasil diskusinya.

Peneliti menanyakan kendala dari proses percobaan dan diskusi siswa, lalu peneliti menjelaskan maateri yang kurang jelas dan memberikan kesimpulan mengenai materi. Terakhir, peneliti memberikan soal evaluasi kepada tiap individu siswa.

Pada pertemuan 2 siklus I, kegiatan pembelajaran berlangsung sama seperti pertemuan 1, yaitu pemberian materi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari sabtu 24 agustus 2019, yang dihadiri oleh 17 siswa, selama 3 x 35 menit atau tiga jam pelajaran.

c. Observer

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, diperoleh hasil analisis dari pengamatan yang dilakukan Ibu Nurdawati (Guru kelas IV) sebagai observer selama pembelajaran berlangsung, dilihat dari aktifitas siswa, dan tes yang telah diberikan. Dengan hasil penjabaran sebagai berikut:

Tabel 5

Lembar Observasi Guru siklus I

No	Hal yang di amati	Kriteria penilaian			
		1	2	3	4
1	Penguasaan materi: a. Kelancaran menjelaskan materi b. Kemampuan menjawab pertanyan c. Keragaman memberikan contoh		√		
2	Sistematika penyajian: a. Ketuntasan penyampaian materi b. Penyampaian materi mengarah pada tujuan c. Uraian materi sesuai SKKD			√	
3	Penggunaan Media: a. Ketepatan memilih media sesuai dengan materi. b. Keterampilan mengguanakan media. c. Media memperjelas terhadap materi		√		
4	Penampilan: a. Kejelasan suara saat menjelaskan b. Kekomonikatifan guru terhadap siswa c. Keluwesan guru dengan siswa			√	
5	Pemberian motivasi: a. Keantusiasan guru saat mengajar b. Keperdulian guru terhadap siswa			√	

	c. Ketepatan pemberian hadiah dan hukuman.				
	Jumlah Skor		4	9	
	Total Skor	13			
	Skor Maksimal	20			
	Kriteria	**Kurang**			

Keterangan :

1 = Kurang. Rata-rata skor = 4 + 9 : 5 = 2,6

2 = Cukup. Persentase skor = 4 + 9 : 20 x 100 % = 49 %

3 = Baik.

4 = Baik sekali.

Tabel 6

Lembar Observasi Siswa pada Siklus I

No	**Aspek yang dinilai**	**Kriteria penilaian**			
		1	**2**	**3**	**4**
1	Siswa menanggapi apersepsi yang diberikan oleh guru.	√			
2	Siswa memperhatikan peta konsep dan gambar-gambar yang ditempelkan oleh guru dipapan tulis.		√		
3	Siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada saat proses pembelajaran.	√			
4	Siswa mampu mendefinisikan dan mengorganisasikan topik yang telah diberikan oleh guru.	√			
5	Siswa mampu mengumpulkan informasi yang sesuai dengan topik.		√		
6	Siswa mampu bekerja sama dalam diskusi kelompok melakukan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data dan hipotesis.		√		

7	Siswa mampu merencanakan dan menyiapkan hasil karya.		√		
8	Siswa berani dalam merefleksikan dan melaporkan kesimpulan dari eksperimen yang telah dilakukan oleh kelompoknya.		√		
	Jumlah Skor	3	10		
S	**Total Skor**	13			
	Skor Maksimal	32			
	Kriteria	**Kurang**			

Keterangan :

1 = Kurang. Rata-rata skor = 3 + 10 : 8 = 1,625

2 = Cukup. Persentase skor = 3 + 10 : 32 x 100 % = 40,625 %

3 = Baik.

4 = Baik sekali.

Tabel 7

Hasil Nilai Tes Siklus I

(Pertemuan 1 dan 2)

No	**Nama Siswa**	**KKM**	**Nilai**			**Keterangan**	
			Pertemuan 1	**Pertemuan 2**	**Rata-rata**	**Tuntas**	**Belum tuntas**
1	Amelia Sahra	70	70	80	75	√	
2	Kairani Nur Athifah	70	50	50	50		√
3	Melya Pranata Tasya	70	50	50	50		√
4	Melsa Tri Oktami	70	70	70	70	√	
5	M.Chalib	70	60	50	55		√

	Nabicha						
6	M. Rapin	70	70	70	70	√	
7	M Azam Faehnur	70	50	60	55		√
8	Rezkiman Zakoria	70	50	60	55		√
9	Zigit Pratama Permana	70	50	50	50		√
10	Siryaman Kebat	70	60	60	60		√
11	Syaina Nur Ahada Aini	70	70	80	75	√	
12	Fitria Nur Fadila	70	70	70	70	√	
13	Abian Al Barokha	70	70	80	75	√	
14	Abdul Malik Rosid	70	50	60	55		√
15	Azizah Nur Fadillah	70	80	70	75	√	
16	Akmal Najjihal Habib	70	50	50	50		√
17	Wahyu	70	70	70	70	√	
Jumlah		**1.070**				**47%**	**53%**
Rata-rata		**62,3**					
Ketuntasan Belajar							
Kategori		**Kurang**					

Dari data di atas, peneliti dapat menghitung tingkat ketuntasan siswa :

Siswa yang tuntas : 8 siswa

Siswa yang belum tuntas : 9 siswa

Persentase :

Tuntas : P = $\frac{8}{17}\ x\ 100\% = 47\ \%$

Belum tuntas : P = $\frac{9}{17}\ x\ 100\% = 53\ \%$

d. Refleksi Siklus I

Refleksi merupakan upaya untuk melihat proses tindakan apa yang belum tercapai, sesuai dengan rencana tindakan. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan penelitian tindakan kelas (PTK). Berikut ini hasil refleksi penelitian, berdasarkan pengamatan guru observer dan peneliti selama tindakan siklus I dilakukan, diantaranya :

1) 47 % siswa sudah bisa memahami materi yang diajarkan, walaupun masih ragu-ragu saat menanggapi apersepsi dari guru dan kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) serta kurang mampu mendefinisikan dan mengorganisasikan topik yang diberikan.
2) Siswa telah cukup memperhatikan peta konsep dan gambar yang ditempelkan oleh peneliti, dan sudah mulai bisa mengumpulkan informasi juga mampu bekerja sama dalam diskusi kelompoknya. Siswa pun mulai berani maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Oleh karena itu peneliti akan memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif pada pembelajaran siklus II.

3) Siswapun menyukai bekerja sama dalam melakukan eksperimen dengan kelompoknya. Untuk itu peneliti membuat percobaan yang lebih menarik saat siklus II.

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini merupakan perbaikan siklus I, dimana dalam proses pembelajaran siklus I, dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL), belum mencapai hasil yang maksimal. Untuk itu peneliti bersama kolaborator melaksanakan siklus II. Dengan tahapan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II, peneliti dan kolaborator juga melakukan persiapan-persiapan sebelum melakukan tindakan, yaitu:

1) Perencanaan pembelajaran pada siklus ini, terdiri dari 2 kali pertemuan dengan melaksanakan dua kali evaluasi. Peneliti juga telah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), analisis observasi pengamatan siswa dan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang telah disiapkan. (RPP terlampir pada lampiran).

2) Peneliti juga telah mempersiapkan media pembelajaran berupa peta konsep dan gambar agar siswa lebih tertarik dalam memahami materi yang akan disampaikan.

3) Perhatian guru dan peneliti dalam memberikan pengajaran kepada siswa harus lebih memperhatikan siswa yang masih takut dan malu dalam bertanya dan menjawab pertanyaan pada saat pembelajaran.
4) Peneliti juga akan memberikan motivasi kepada siswa yang belum bisa mendefinisikan topik.

b. Pelaksanaan

Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar ini, peneliti bertindak sebagai guru pada saat menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), sedangkan guru kelas IV berfungsi sebagai observer ketika peneliti menjelaskan materi, dan pendokumentasian dilakukan oleh petugas (Pembantu peneliti) pada saat pembelajaran berlangsung.

Pada Siklus II ini, dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu pada hari selasa tanggal 27 dan hari sabtu tanggal 30 agustus 2019. Pertemuan ini dihadiri oleh 17 siswa, dan berlangsung selama 3 x 35 menit atau tiga jam pelajaran. Pada pertemuan ini di kegiatan awal guru mengajak siswa untuk memperhatikan papan tulis yang sudah tertempel peta konsep dan gambar tentang materi. Adapun materi yang dibahas pada pertemuan ini “kenamakan alam dan keanekaragaman serta hubungannya dengan keragaman alam setempat” kemudian guru bertanya tentang pengertian dan macam-macam untuk memancing ingatan siswa tentang pembelajaran minggu sebelumnya, lalu guru

mendengarkan dan menanggapi jawaban siswa. Kegiatan inti Setelah itu guru menjelaskan materi tentang mengidentifikasikan ciri-ciri kenampakan alam setempat.

Peneliti bertugas menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan memotivasi siswa agar telibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih. Selanjutnya peneliti membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan materi seperti, mengidentifikasikan ciri-ciri kenampakan alm setempat.. Kemudian peneliti membagi siswa menjadi 5 kelompok diskusi dan membagikan Lembar Diskusi Siswa (LDS). Peneliti juga membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi tentang materi yang telah siswa alami dalam kehidupan sehari-hari. Lalu kelompok siswa melakukan eksperimen atau percobaan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah agar bisa menjawab pertanyaan di LDS. Siswa diminta menyimpulkan dan membuat laporan dari hasil percobaan yang telah dilakukan oleh kelompoknya. Peneliti membantu siswa melakukan refleksi terhadap percobaan yang telah dilakukan dan salah satu anggota kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasekan hasil diskusinya.

Kegiatan akhir Peneliti juga menanyakan kendala dari proses percobaan dan diskusi siswa, lalu peneliti menjelaskan maateri yang kurang jelas dan memberikan kesimpulan mengenai materi. Terakhir, peneliti memberikan soal evaluasi kepada tiap individu siswa.

c. Observer

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, diperoleh hasil analisis dari pengamatan yang dilakukan Ibu Nurdawati, S.Pd adalah sebagai berikut:

Tabel 8

Lembar Observasi Guru siklus II

No	Hal yang di amati	Kriteria penilaian			
		1	2	3	4
1	Penguasaan materi: d. Kelancaran menjelaskan materi e. Kemampuan menjawab pertanyan f. Keragaman memberikan contoh			√	
2	Sistematika penyajian: d. Ketuntasan penyampaian materi e. Penyampaian materi mengarah pada tujuan f. Uraian materi sesuai SKKD			√	
3	Penggunaan Media: d. Ketepatan memilih media sesuai dengan materi. e. Keterampilan mengguanakan media. f. Media memperjelas terhadap materi		√		
4	Penampilan: d. Kejelasan suara saat menjelaskan e. Kekomonikatifan guru terhadap siswa			√	

	f. Keluwesan guru dengan siswa				
5	Pemberian motivasi: d. Keantusiasan guru saat mengajar e. Keperdulian guru terhadap siswa f. Ketepatan pemberian hadiah dan hukuman.			√	
	Jumlah Skor		2	12	
	Total Skor	14			
	Skor Maksimal	20			
	Kriteria	**Cukup**			

Keterangan :

1 = Kurang. Rata-rata skor = 2 + 12 : 5 = 2,8

2 = Cukup. Persentase skor = 2 + 12 : 20 x 100 % = 70 %

3 = Baik.

4 = Baik sekali.

Tabel 9

Lembar Observasi Siswa pada Siklus II

No	**Aspek yang dinilai**	**Kriteria penilaian**			
		1	**2**	**3**	**4**
1	Siswa menanggapi apersepsi yang diberikan oleh guru.	√			
2	Siswa memperhatikan peta konsep dan gambar-gambar yang ditempelkan oleh guru dipapan tulis.			√	
3	Siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada saat proses pembelajaran.		√		
4	Siswa mampu mendefinisikan dan mengorganisasikan topik yang telah diberikan oleh guru.			√	
5	Siswa mampu mengumpulkan informasi yang sesuai dengan topik.			√	

6	Siswa mampu bekerja sama dalam diskusi kelompok melakukan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data dan hipotesis.				√
7	Siswa mampu merencanakan dan menyiapkan hasil karya.		√		
8	Siswa berani dalam merefleksikan dan melaporkan kesimpulan dari eksperimen yang telah dilakukan oleh kelompoknya.			√	
	Jumlah Skor	1	4	12	4
	Total Skor	21			
	Skor Maksimal	32			
	Kriteria	**Cukup**			

Keterangan :

1 = Kurang. Rata-rata skor = 1 + 4 + 12 + 4 : 8 = 2,62

2 = Cukup. Persentase skor = 1 + 4 + 12 + 4 : 32 x 100 % = 65,62%

3 = Baik.

4 = Baik sekali

Tabel 10
Hasil Nilai Tes Siklus II
(Pertemuan 1 dan 2)

No	Nama Siswa	KKM	Nilai			Keterangan	
			Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata	Tuntas	Belum tuntas
1	Amelia Sahra	70	80	80	80	√	
2	Kairani Nur Athifah	70	60	50	55		√
3	Melya Pranata	70	80	80	80	√	
4	Melsa Tri Oktami	70	70	80	75	√	
5	M.Chalib Nabicha	70	80	80	80	√	
6	M. Rapin	70	70	80	75	√	
7	M.Azam	70	60	60	60		√

	Faehnur						
8	Rezkiman Zakoria	70	80	70	60		√
9	Zigit Pratama Permana	70	50	50	50		√
10	Siryaman Kebat	70	70	70	70	√	
11	Syaina Nur Ahada Aini	70	80	80	80	√	
12	Fitria Nur Fadila	70	70	70	70	√	
13	Abian Al Barokha	70	80	80	80	√	
14	Abdul Malik Rosid	70	60	60	60		√
15	Azizah Nur Fadillah	70	70	70	70	√	
16	Akmal Najjihal Habib	70	50	50	50		√
17	Wahyu	70	70	80	75	√	
Jumlah		**1.170**				**64,7%**	**35,29%**
Rata-rata		**68,82**					
Ketuntasan Belajar							
Kategori		**Cukup**					

Dari data di atas, peneliti dapat menghitung tingkat ketuntasan siswa :

Siswa yang tuntas : 11 siswa

Siswa yang belum tuntas : 6 siswa

Persentase :

Tuntas : P = $\frac{11}{17}\ x\ 100\% = 64{,}7\ \%$

Belum tuntas : P = $\frac{6}{17}\ x\ 100\% = 35{,}29\ \%$

d. Refleksi Siklus II

Berikut ini hasil refleksi penelitian, berdasarkan pengamatan guru observer dan peneliti selama tindakan siklus II dilakukan, diantaranya :

1) Lebih dari 60 % siswa sudah bisa memahami materi yang diajarkan, walaupun siswa kurang dalam menanggapi apersepsi dari guru.
2) Siswa mulai aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) dan mulai mampu merencanakan dan menyiapkan hasil karya.
3) Siswa sudah tertarik memperhatikan peta konsep dan gambar yang ditempelkan oleh peneliti, dan sudah mulai mampu mendefinisikan dan mengorganisasikan topik yang telah diberikan oleh guru. Siswa juga mampu mengumpulkan informasi. Siswa pun sudah berani maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Oleh karena itu peneliti akan mempertahankan penerapannya pada pembelajaran siklus III.
4) Siswa sangat menyukai bekerja sama dalam melakukan eksperimen dengan kelompoknya.

3. Siklus III

Pelaksanaan siklus III ini merupakan perbaikan siklus II, dimana dalam proses pembelajaran siklus II, dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL), sudah mulai banyak perkembangan walaupun belum mencapai hasil yang maksimal. Untuk itu peneliti

bersama kolaborator melaksanakan siklus III. Dengan tahapan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus III, peneliti dan kolaborator juga melakukan persiapan-persiapan sebelum melakukan tindakan, yaitu:

1) Sama seperti siklus sebelumnya, perencanaan pembelajaran pada siklus ini, terdiri dari 2 kali pertemuan dengan melaksanakan dua kali evaluasi. Peneliti juga telah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), analisis observasi pengamatan siswa dan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang telah disiapkan. (RPP terlampir pada lampiran).
2) Peneliti juga telah mempersiapkan media pembelajaran berupa peta konsep dan gambar agar siswa lebih tertarik dalam memahami materi yang akan disampaikan.
3) Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti juga memberikan motivasi kepada siswa yang belum bisa mendefinisikan topik.

b. Pelaksanaan

Dalam melakukan tindakan siklus III, sama seperti sebelumnya peneliti bertindak sebagai guru pada saat menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), sedangkan guru kelas IV berfungsi

sebagai observer ketika peneliti menjelaskan materi, dan pendokumentasian dilakukan oleh petugas pada saat pembelajaran berlangsung.

Pada Siklus III ini, dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu pada hari rabu tanggal 4 dan hari sabtu tanggal 8 september 2019. Pertemuan ini dihadiri oleh 17 siswa, dan berlangsung selama 3 x 35 menit atau tiga jam pelajaran. Pada pertemuan ini pada kegiatan inti guru mengajak siswa untuk memperhatikan papan tulis yang sudah tertempel peta konsep dan gambar tentang materi. Adapun materi yang dibahas pada pertemuan ini "jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatanya untuk ekonomi setempat" .

Kemudian guru bertanya tentang pengertian dan macam-macam untuk memancing ingatan siswa tentang pembelajaran minggu sebelumnya, lalu guru mendengarkan dan menanggapi jawaban siswa. Setelah itu guru menjelaskan materi tentang jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatanya untuk ekonomi setempat .

Peneliti bertugas menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan memotivasi siswa agar telibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih. Selanjutnya peneliti membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan materi seperti, jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatanya untuk ekonomi setempat. Kemudian peneliti membagi siswa menjadi 5 kelompok diskusi dan membagikan Lembar Diskusi Siswa (LDS).

Peneliti juga membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi tentang materi yang telah siswa alami dalam kehidupan sehari-hari. Lalu kelompok siswa melakukan eksperimen atau percobaan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah agar bisa menjawab pertanyaan di LDS. Siswa diminta menyimpulkan dan membuat laporan dari hasil percobaan yang telah dilakukan oleh kelompoknya. Peneliti membantu siswa melakukan refleksi terhadap percobaan yang telah dilakukan dan salah satu anggota kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasekan hasil diskusinya.

Kegiatan akhir Peneliti juga menanyakan kendala dari proses percobaan dan diskusi siswa, lalu peneliti menjelaskan maateri yang kurang jelas dan memberikan kesimpulan mengenai materi. Terakhir, peneliti memberikan soal evaluasi kepada tiap individu siswa.

c. Observer

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, diperoleh hasil analisis dari pengamatan yang dilakukan Ibu Nurdawati sebagai observer selama dengan hasil penjabaran sebagai berikut:

Tabel 11

Lembar Observasi Guru siklus III

No	Hal yang di amati	Kriteria penilaian			
		1	2	3	4
1	Penguasaan materi: g. Kelancaran menjelaskan materi h. Kemampuan menjawab pertanyan i. Keragaman memberikan contoh				√
2	Sistematika penyajian: g. Ketuntasan penyampaian materi h. Penyampaian materi mengarah pada tujuan i. Uraian materi sesuai SKKD			√	
3	Penggunaan Media: g. Ketepatan memilih media sesuai dengan materi. h. Keterampilan mengguanakan media. i. Media memperjelas terhadap materi			√	
4	Penampilan: g. Kejelasan suara saat menjelaskan h. Kekomonikatifan guru terhadap siswa i. Keluwesan guru dengan siswa			√	
5	Pemberian motivasi: g. Keantusiasan guru saat mengajar h. Keperdulian guru terhadap siswa				√

	i. Ketepatan pemberian hadiah dan hukuman.				
	Jumlah Skor			9	8
	Total Skor	17			
	Skor Maksimal	20			
	Kriteria	**Baik**			

Keterangan :

1 = Kurang. Rata-rata skor = 9 + 8 : 5 = 3,4

2 = Cukup. Persentase skor = 9 + 8 : 20 x 100 % = 85 %

3 = Baik.

4 = Baik sekali.

Tabel 12

Lembar Observasi Siswa pada Siklus III

No	**Aspek yang dinilai**	**Kriteria penilaian**			
		1	**2**	**3**	**4**
1	Siswa menanggapi apersepsi yang diberikan oleh guru.		√		
2	Siswa memperhatikan peta konsep dan gambar-gambar yang ditempelkan oleh guru dipapan tulis.				√
3	Siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada saat proses pembelajaran.				√
4	Siswa mampu mendefinisikan dan mengorganisasikan topik yang telah diberikan oleh guru.			√	
5	Siswa mampu mengumpulkan informasi yang sesuai dengan topik.				√
6	Siswa mampu bekerja sama dalam diskusi kelompok melakukan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data dan hipotesis.				√

7	Siswa mampu merencanakan dan menyiapkan hasil karya.			√	
8	Siswa berani dalam merefleksikan dan melaporkan kesimpulan dari eksperimen yang telah dilakukan oleh kelompoknya.				√
	Jumlah Skor		2	6	20
	Total Skor	28			
	Skor Maksimal	32			
	Kriteria	**Baik**			

Keterangan :

1 = Kurang. Rata-rata skor = 2 + 6 + 20 : 8 = 3,5

2 = Cukup. Persentase skor = 2 + 6 + 20 : 32 x 100 % = 87,5%

3 = Baik.

4 = Baik sekali.

Tabel 13

Hasil Nilai Tes Siklus III

(Pertemuan 1 dan 2)

No	**Nama Siswa**	**KKM**	**Nilai**			**Keterangan**	
			Pertemuan 1	**Pertemuan 2**	**Rata-rata**	**Tuntas**	**Belum tuntas**
1	Amelia Sahra	70	80	80	80	√	
2	Kairani Nur Athifah	70	80	80	80	√	
3	Melya Pranata Tasya	70	50	50	50		√
4	Melsa Tri Oktami	70	80	80	80	√	
5	M.Chalib Nabicha	70	60	60	60		√

6	M. Rapin	70	80	80	80	√	
7	M.Azam Faehnur	70	60	60	60		√
8	Rezkiman Zakoria	70	70	80	75	√	
9	Zigit Pratama Permana	70	70	80	75	√	
10	Siryaman Kebat	70	70	70	70	√	
11	Syaina Nur Ahada Aini	70	80	70	75	√	
12	Fitria Nur Fadila	70	70	80	75	√	
13	Abian Al Barokha	70	80	80	80	√	
14	Abdul Malik Rosid	70	70	70	70	√	
15	Azizah Nur Fadillah	70	70	70	70	√	
16	Akmal Najjihal Habib	70	80	80	80	√	
17	Wahyu	70	80	80	80	√	
Jumlah		**1.240**				**76%**	**23,52%**
Rata-rata		**72,94**					
Ketuntasan Belajar							
Kategori		**Baik**					

Dari data di atas, dapat dihitung tingkat ketuntasan siswa :

Siswa yang tuntas : 13 siswa

Siswa yang belum tuntas : 4 siswa

Persentase :

Tuntas : P = $\frac{13}{17}\ x\ 100\% = 76\ \%$

Belum tuntas : P = $\frac{4}{17}\ x\ 100\% = 23{,}52\ \%$

d. Refleksi Siklus III

Dari tabel siklus III di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa bisa mengatasi segala permasalahan dan kesulitan sehingga siswa dapat mengerti dan memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Pada saat pemberian evaluasi, siswa sudah menunjukan nilai yang lebih baik dari siklus-siklus sebelumnya, yaitu nilai yang paling rendah adalah 50, walaupun belum mencapai ketuntasan 100% tetapi target ketuntasan siswa sebanyak 70% sudah terpenuhi. Sehingga nilai yang diperoleh memuaskan dan bisa dikatakan berhasil.

Dari hasil data observasi bahwa penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri 71 Kaur.

4. Perbandingan Ketuntasan Belajar *pre test*, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dalam penelitian ini dapat diketahui melalui perbandingan nilai evaluasi siswa seperti terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 14

Perbandingan Persentase Analisis Aktivitas Ketuntasan Belajar Siswa

No	Tindakan	Kategori	Rata-rata Skor Siswa	Persentase Skor Siswa	Nilai Rata-rata	Ketuntasan Belajar	
						Tuntas	Belum Tuntas
1	Pre Test	-	-	-	55,88	29,41%	70,58 %
2	Siklus I	Kurang	1,62	40,62%	62,3	47%	53%
3	Siklus II	Cukup	2,62	65,62%	68,82	64,7%	35,29 %
4	Siklus III	Baik	3, 5	87,5%	72,94	76%	23,52 %

Dari tabel di atas, persentase analisis aktivitas ketuntasan belajar siswa pada *pre test*, dengan nilai rata-rata adalah 55,88%, ketuntasan belajar siswa 29,41% dengan tingkat keberhasilan yang artinya kurang. Pada siklus I meningkat sedikit dengan nilai rata-rata 62,3, persentase skor yang dicapai 40,62% dan ketuntasan belajar siswa sebesar 47% dengan tingkat keberhasilan yang artinya kurang. Pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 68,82 persentase skor yang dicapai 65,62% ketuntasan belajar siswa sebesar 64,7% dengan tingkat keberhasilan yang artinya cukup. Pada siklus III meningkat dengan nilai rata-rata 72,94, persentase skor yang dicapai 87,5% ketuntasan belajar siswa sebesar 76% dengan tingkat keberhasilan yang artinya baik.

Grafik Perbandingan Persentase

Analisis Aktivitas Ketuntasan Belajar Siswa

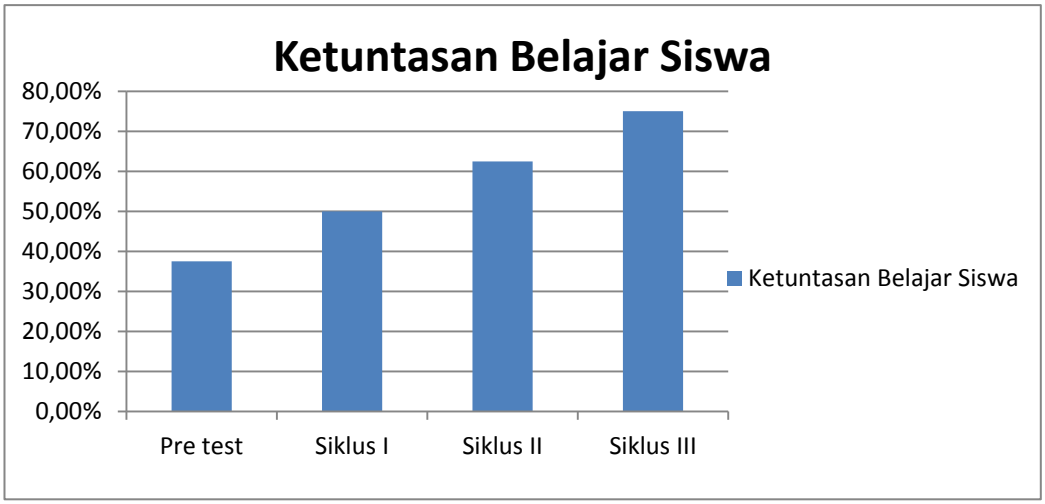

C. Pembahasan

Penelitian ini telah dilaksanakan sebanyak 3 siklus, masing-masing siklus dilaksanakan 4 tahapan yaitu (1) Tahap perencanaan, (2) Tahap pelaksanaan, (3) Tahap observasi, dan (4) Tahap refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebanyak 3 siklus pada pembelajaran IPS dengan menerapkan Model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV, berjumlah 17 orang siswa di SD Negeri 71 Kaur, dapat diketahui :

Tabel 15

Persentase Analisis Observasi Siswa

Pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Tindakan	**Nilai Rata-rata Skor Siswa**	**Persentase Skor Siswa**
Siklus I	1,625	40,625%
Siklus II	2,62	65,62%
Siklus III	3,5	87,5%

Dari hasil analisis data observasi terhadap aktivitas siswa pada proses pembelajaran siklus I, siklus II, dan siklus III yang dilakukan dengan menerapkan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran IPS ternyata dapat menjadi lebih baik, artinya terjadi peningkatan rata-rata skor observasi pada siklus III.

Meningkatkan aktivitas siswa menyebabkan pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan baik. Ini dikarenakan adanya perbaikan-perbaikan berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I, dan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I dapat tertutupi pada siklus II, begitu juga pada siklus II dapat diperbaiki pada siklus III. Dengan demikian secara umum proses pembelajaran pada siklus III sudah berjalan sebagaimana mestinya.

Analisis hasil persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 16

Persentase Ketuntasan Belajar Siswa pada *Pre test*, Siklus I, II, dan III

No	Tindakan	Nilai Rata-rata	Persentase Ketuntasan	Kategori
1	Pre test	55,88	29,41%	Kurang
2	Siklus I	62,3	47%	Kurang
3	Siklus II	68,82	64,7%	Cukup
4	Siklus III	72,94	76%	Baik

Data di atas menunjukan terjadinya peningkatan ketuntasan belajar pada *Pretest*, siklus I, siklus II, dan siklus III. Peningkatan yang didapat sudah mencapai tingkatan ketuntasan belajar khususnya pembelajaran, dijelaskan bahwa seorang dari yang telah ditetapkan. dalam pedoman pelaksanaan proses siswa tersebut telah memperoleh nilai dari yang telah ditetapkan.

Meningkatnya ketuntasan belajar siswa dengan menerapkan Model *Problem Based Learning* (PBL), dimana siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran artinya pembelajaran dengan menerapkan Model *Problem Based Learning* (PBL) memberikan kepada siswa tujuan memahami materi yang ada pada mata pelajaran IPS dengan materi “Kenampakan Alam Dan Keanekaragaman”.

Berdasarkan uraian yang telah dikembangkan diatas dapat dinyatakan bahwa penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dimana siswa bisa aktif dalam pembelajaran, apalagi model ini tidak membutuhkan biaya yang besar, hanya memerlukan kreativitas dan motivasi dari guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan berjalan dengan baik, baik dari aktivitas siswa, guru maupun dari hasil belajar yang diperoleh siswa telah mengalami peningkatan. Pada siklus I meningkat sedikit dengan nilai rata-rata 62,3, persentase skor yang dicapai 40,62% dan ketuntasan belajar siswa sebesar 47% dengan tingkat keberhasilan yang artinya kurang. Pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 68,82 persentase skor yang dicapai 65,62% ketuntasan belajar siswa sebesar 64,7% dengan tingkat keberhasilan yang artinya cukup. Pada siklus III meningkat dengan nilai rata-rata 72,94, persentase skor yang dicapai 87,5% ketuntasan belajar siswa sebesar 76% dengan tingkat keberhasilan yang artinya baik.

Dari hasil yang telah diperoleh tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPS dengan menerapkan Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 71 Kaur.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, diajukan beberapa saran kepada Kepala Sekolah, guru dan siswa:

1. Kepala Sekolah, hendaknya kepala sekolah menyadari bahwa keberhasilan kerja yang dicapai oleh guru kelas, membutuhkan dukungan sepenuhnya dari pihak sekolah, dengan memberikan suasana yang kondusif bagi guru untuk mengembangkan pembelajarannya.

2. Guru, sebaiknya lebih berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik sehingga siswa merasa nyaman dan aktif mengikuti pembelajaran, dan lebih mengefektifkan pembelajaran IPS dengan berupaya mengoptimalkan kemampuan mengelola kelas. Guru sebaiknya selalu berfikir kreatif dalam mengembangkan inovasi pembelajaran, salah satunya dengan strategi pembelajaran.
3. Siswa seharusnya selalu terlibat secara aktif saat kegiatan belajar mengajar, siswa sebaiknya fokus dan memperhatikan guru selama mengikuti pembelajaran, juga siswa sebaiknya mampu mengekspresikan diri dengan berani dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar yang diadakan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

Rachmat Syafe' I, *Al-Quran Dan Terjemah* .Bandung: Creative Media Corp.

Adhie. 2017. *Hafal Mahir Materi IPS SD/MI* . Jakarta: PT Grasindo.

Ahmadi Abu, Supriono Widodo. 2004. *Psikologi Belajar.* Jakarta: PT.Renika Cipta.

Ahmadi, Iif Khoiru dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu.* Jakarta: Prestasi Pustaka.

Anugrah Muhamad. 2019. *PTK (Langkah-Langkah Praktis Pelaksanakan Penelitian Tindakan Kelas).*Yogyakarta: Garudhawaca.

Amir Taufik. 2009. (*Inovasi Pendidikan Melalui Peroblem Based Learning)*. Jakarta: Kencana

Chotibuddin, M Aqib Zainal. 2018. *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru.* Yogyakarta: CV Budi Utama.

Fathurrohman muhammad. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran Moderen.* Yogyakarta: Garudhawaca.

Hartiny, Rosma. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas.* Yogyakarta: Teras.

Husamah Dkk.2016. *Belajar Dan Pembelajaran.* Malang: Universitas Muhamadiyah Malang.

Kurniawan. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas.* Yogyakarta: CV Budi Utama.

Lismaya lilis. 2019. *Berfikir Kritis Dan Problem Based Learning.* Surabaya: Media Sahabat Cendikia.

Ngalimun.2013. *Strategi Dan Model Pembelajaran.* Yogyakarta : Aswaja Pressindo

Mudjiono, Dimyanti. 2015. *Belajar dan pembelajaran.* Jakarta: Rineka Citra

Parnawi, Afi. 2019. *Psikologi Belajar.* Yogyakarta: Cv Budi Utama.

Pramana, Kadek Agus Bayu. 2019. *merancang penilaian autentik*. Bali: CV Media Education.

Rahman Taufiqur. 2018. *Aplikai Model-Model Pembelajaran Dalam Penelitian Tindakan Kelas.* Semarang: CV Pilar Nusantara.

Ramayulis. 2015. *Dasar-dasar Kependidikan.* Jakarta: Kalam Mulia.

Sanjaya Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: Kencana.

Setiawan Andi. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran.* Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Sulisworo, Dwi. 2018. *Panduan Pelatihan Mobile Cooperatif Learning.* Yogyakarta: CV Budi Utama.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta: Prenadamedia Group.

Susanto, Ahmad. 2014. *pengembangan Pembelajaran IPS.* Jakarta: Prenadamedia Group.

Syafril, Zelhendri Zel. 2017. *Dasar-dasar ilmu Pendidikan.* Depok: Kencana.

Uno, Hamzah B. 2012. *Model Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Wahidmurni. 2017 .*metodologi pembelajaran IPS.* Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Yunus Hamzah, Alam Vanni Heldy. 2015. *Perencanaan Pembelajaran Berbasih Kurikulum 2013.* Yogyakarta: CV Budi Utama.